

**MAKNA SHALAT SUBUH BERJAMAAH DI MASJID
BAGI PENGUATAN ETOS KERJA GURU
(STUDI FENOMENOLOGI DI PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH KUDUS)**



**Afan Ghofar Fuadi
202310290211015**

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2025

**MAKNA SHALAT SUBUH BERJAMAAH DI MASJID
BAGI PENGUATAN ETOS KERJA GURU
(STUDI FENOMENOLOGI DI PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH KUDUS)**



**Afan Ghofar Fuadi
202310290211015**

Disusun Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelara Magister Program Pendidikan Agama Islam

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2025

**MAKNA SHALAT SUBUH BERJAMAAH DI MASJID
BAGI PENGUATAN ETOS KERJA GURU
(STUDI FENOMENOLOGI DI PENDIDIKAN
MUHAMMADIYAH KUDUS)**

Diajukan oleh :

**AFAN GHOFAR FUADI
202310290211015**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Rabu/ 22 Januari 2025**

Pembimbing Utama



Dr. Sunarto

Pembimbing Pendamping



Dr. Saiful Amien

Direktur
Program Pascasarjana



Latipun, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. Romelah

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

AFAN GHOFAR FUADI
202310290211015

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, **Rabu/ 22 Januari 2025**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Sunarto
Sekretaris	: Dr. Saiful Amien
Penguji I	: Prof. Dr. Khozin
Penguji II	: Dr. Pradana Boy Zulian Ph.D,

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَمَا يُجْعَلُ لَهُ عِوَجًا أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ سَلَكَ سَبِيلَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

Segala puji hanya milik Allah semata, yang telah melimpahkan nikmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa menghidupkan nilai-nilai Islam hingga akhir zaman nanti.

Tesis yang berjudul **“Makna Shalat Subuh Berjamaah Di Masjid Bagi Penguatan Etos Kerja Guru (Studi Fenomenologi Di Pendidikan Muhammadiyah Kudus)”** ini disusun dalam rangka memenuhi syarat kelulusan di Program Magister Pendidikan Agama Islam Direktorat Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa hal ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibunda tercinta, Ibu Masruchah beserta keluarga, kakak dan adik yang telah memberikan dukungan luar biasa kepada penulis.
2. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kudus, selaku informan kunci dalam penelitian ini.
3. Ahmad Fuad, S.Ag., M.Pd., Wakidi, S.T., Saronzi, Abdul Kholik, S.Ag, yang bersedia menjadi sumber utama dalam penelitian ini
4. Prof. Dr. Nazaruddin Malik, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
5. Prof. Latipun, Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
6. Dr. Romelah selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang.
7. Dr. Sunarto, M.Ag dan Dr. Saiful Amien, S.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

8. Segenap Dosen, karyawan dan tenaga kependidikan di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang.
9. Seluruh teman-teman angkatan Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam atas semua kebersamaan, kehangatan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis.

Semoga semua bantuan, dukungan dan apapun yang bermanfaat bagi penulis mendapat balasan yang lebih baik di sisi Allah swt.

Malang, 2 Februari 2025

Penulis

Afan Ghofar Fuadi

NIM: 202310290211015



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
DAFTAR PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PERNYATAAN KEASLIAN	xi
ABSTRAK.....	xii
PENDAHULUAN	1
TINJAUAN PUSTAKA	4
METODE PENELITIAN.....	10
HASIL PENELITIAN	13
PEMBAHASAN.....	19
KESIMPULAN.....	23
DAFTAR PUSTAKA.....	25
LAMPIRAN-LAMPIRAN	29

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peta Konsep Penelitian Terdahulu	4
Tabel 2. Lokasi Penelitian.....	10
Tabel 3. Unsur Penting Setelah Shalat Subuh Berjamaah di Masjid dengan Variasi Empirisnya	15
Tabel 4. Unsur Penting Penguatan Etos Kerja Guru dengan Variasi Empirisnya	17



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Struktur Penting dalam Penguatan Etos Kerja Guru 14
- Gambar 2. Unsur Penting Setelah Shalat Subuh Berjamaah di Masjid 14



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengantar Izin Penelitian dari Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang	29
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah	30
Lampiran 3. Lembar Penjelasan Penelitian	31
Lampiran 4. Surat Rekomendasi Informan Utama dari Informan Kunci Masing-masing Sekolah	32
Lampiran 5. Surat Kesiediaan Informan Utama sebagai Subjek Penelitian	36
Lampiran 6. Catatan Lapangan Informan Utama dalam Penelitian.....	40
Lampiran 7. Lembar Panduan Wawancara	44
Lampiran 8. Transkrip Wawancara	45
Lampiran 9. Klasifikasi Unit Makna dalam Wawancara	52
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian	57

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **AFAN GHOFAR FUADI**
NIM : **202310290211015**
Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **MAKNA SHALAT SUBUH BERJAMAAH DI MASJID BAGI PENGUATAN ETOS KERJA GURU (STUDI FENOMENOLOGI DI PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH KUDUS)** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 Januari 2025

Yang menyatakan,



AFAN GHOFAR FUADI

ABSTRAK

Afan Ghofar Fuadi, 202310290211015, Makna Shalat Subuh Berjamaah Di Masjid Bagi Penguatan Etos Kerja Guru (Studi Fenomenologi Di Pendidikan Muhammadiyah Kudus), Pembimbing : (I) Dr. Sunarto, M.Ag. (II) Dr. Saiful Amien, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman hidup dalam beragama, lebih khususnya ketika informan memaknai shalat subuh berjamaah di masjid bagi penguatan etos kerja di bidang keguruan. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis terhadap empat informan yang memiliki perbedaan karakteristik di lingkungan kerja. Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis fenomenologis deskriptif-psikologis yang ditawarkan oleh Giorgi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat subuh berjamaah di masjid setidaknya memiliki dua makna bagi informan, pertama yaitu makna refleksi dengan kebermanfaatannya yang bisa dirasakan secara langsung. Kedua, yaitu makna dalam penguatan etos guru yang dirasakan secara tidak langsung. Makna pertama terdiri dari empat unsur, yaitu: memacu produktivitas, ikhtiar dalam menjaga kesehatan, melahirkan sikap bersiap dan bersedia, dan menumbuhkan karakter religius. Ke-empat unsur tersebut turut membantu dalam penguatan etos kerja guru yang dirasakan secara tidak langsung dalam aktivitas di sekolah, yaitu meliputi kedisiplinan, empati, integritas, kerja keras, ikhlas dan kreativitas.

Kata Kunci: Makna, Shalat Subuh, Etos Kerja

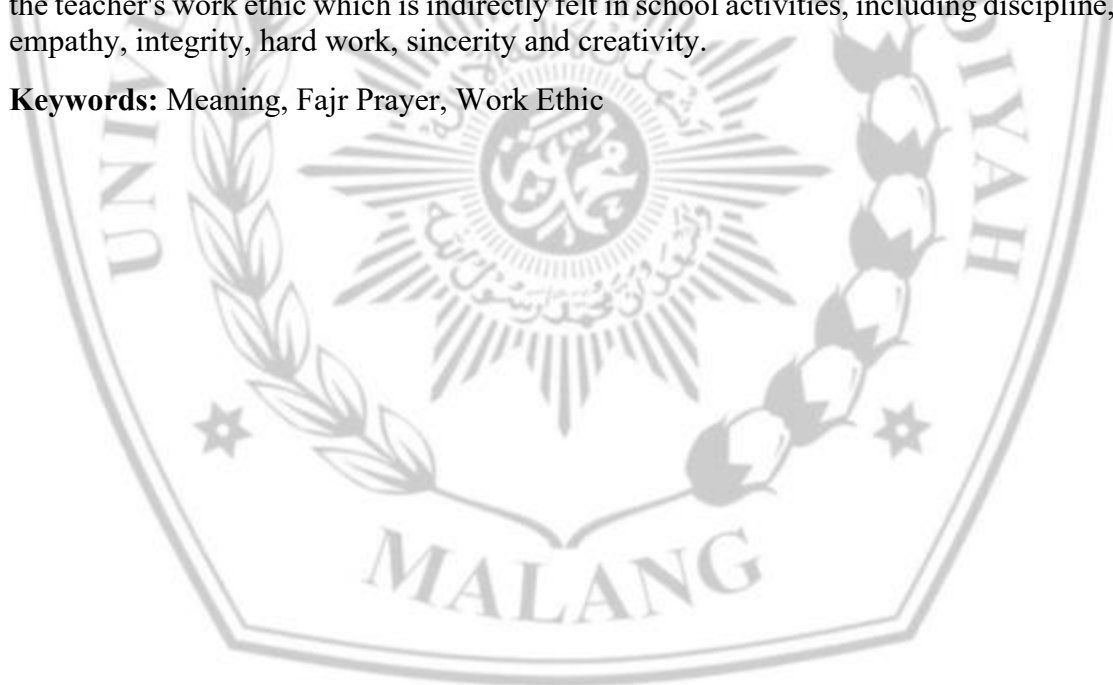


ABSTRACT

Afan Ghofar Fuadi, 202310290211015, The Meaning of Congregational Fajr Prayer in the Mosque for Strengthening Teachers' Work Ethic (Phenomenological Study in Muhammadiyah Kudus Education) Supervisor : (I) Dr. Sunarto, M.Ag. (II) Dr. Saiful Amien, M.Pd.

This research aims to explore life experiences in religion, more especially when informants interpret the dawn prayer in congregation in mosques to strengthen work ethic in the field of teacher training. This research was conducted qualitatively with a phenomenological type of research on four informants who had different characteristics in the work environment. The data collection technique is by interview and documentation. The data obtained were then analyzed using the descriptive-psychological phenomenological analysis technique offered by Giorgi. The results of the study show that the implementation of congregational dawn prayers in mosques has at least two meanings for informants, the first is the meaning of reflection with benefits that can be felt directly. Second, it is the meaning in strengthening the teacher's ethos which is felt indirectly. The first meaning consists of four elements, namely: spurring productivity, striving to maintain health, giving birth to an attitude of preparation and willingness, and fostering religious character. These four elements also help strengthen the teacher's work ethic which is indirectly felt in school activities, including discipline, empathy, integrity, hard work, sincerity and creativity.

Keywords: Meaning, Fajr Prayer, Work Ethic



PENDAHULUAN

Secara umum, kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari kata ideal. Berdasarkan data yang dilansir oleh *world population review*, negara Indonesia menempati peringkat ke-54 dari 78 negara dalam pemeringkatan dunia (US News et al., 2024). Bahkan peringkat Indonesia di lingkup Asia Tenggara, masih berada di bawah Singapura, Malaysia dan Thailand (Sambo, 2022). Menurut Budi Trikorayanto (2019), seorang pengamat pendidikan, setidaknya ada tiga kendala yang terus menghambat mutu pendidikan di Indonesia; Kompetensi Guru, Sistem Pendidikan dan Lembaga Pendidikan.

Kompetensi guru menjadi salah satu faktor penentu dalam kemajuan mutu pendidikan di sekolah, sedangkan tingkat kompetensi guru di Indonesia masih sangat rendah. Skor rata-rata kompetensi guru yang diungkap oleh Kemendikbudristek berada di angka 50,64 (Pradewo, 2021). Menurut penelitian Nuzleha (2022), Kompetensi guru yang di bawah standar tentu dipengaruhi oleh etos kerja guru yang rendah. Fakta di lapangan juga menunjukkan demikian, seperti ketidaktepatan waktu dalam mengajar, pengajaran yang tidak terencana, totalitas dalam bekerja dan lain-lain. Oleh karena itu fenomena etos kerja guru yang rendah dan fluktuatif, masih menjadi catatan penting bagi setiap lembaga pendidikan baik sekolah negeri maupun swasta.

Etos kerja merupakan sejumlah nilai atau perangai budaya karakteristik manusia dalam dunia kerja. Etos kerja berkaitan dengan sikap moral yang berorientasi norma yang harus diikuti dan berkaitan dengan sikap kehendak berdasarkan hati nurani. Etos kerja yang murni akan melekat dalam sanubari setiap orang atau pekerja sehingga ada dorongan atau kehendak untuk bersikap jujur, disiplin, taat, tertib, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya (Syahputra & Baginda, 2022).

Dalam konteks pendidikan, guru dengan etos kerja tinggi akan melaksanakan kewajibannya dengan penuh semangat dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Pun sebaliknya dengan guru yang memiliki etos kerja yang rendah, dia akan bermalasan dan kurang adanya tanggung jawab, setengah-setengah dalam melaksanakan tugas keguruan. Namun demikian, guru yang memiliki etos kerja yang rendah tidak dapat disalahkan pada faktor kepribadian saja. Rendahnya etos kerja guru juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti budaya lingkungan kerja, kesejahteraan, sosial-politik dan lain-lain, yang tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan banyak penelitian sebagai upaya meminimalisir permasalahan guna perbaikan etos kerja guru.

Agama Islam memandang etos kerja keagamaan sebagai bagian dari amal kebajikan yang dapat diukur melalui ibadah salat lima waktu (Sholihah, 2019). Salah satu hadis nabi menjelaskan bahwa ibadah salat lima waktu yang berkualitas akan mempengaruhi kualitas aktivitas lain seorang hamba. Sebaliknya, apabila ibadah salat lima waktu tidak berkualitas, maka aktivitas yang lain juga tidak berkualitas. Hal ini juga telah dibuktikan dalam banyak penelitian kuantitatif yang berbicara adanya pengaruh positif antara ibadah salat dan etos kerja, seperti penelitian Risky Ramdani Putra dkk (2023), Zuli Ristiana (2013) dan Rizka Salaamah (2018).

Salat subuh menjadi poros utama dalam pelaksanaan ibadah salat lima waktu. Pasalnya, salat subuh menjadi kewajiban pertama yang diterima setiap muslim untuk mengawali aktivitas setelah tidurnya. Salat subuh merupakan ibadah yang dilaksanakan di waktu pagi bertepatan dengan terbit fajar shadiq. Hal ini berdasarkan keterangan dalam nash al-Qur'an dan as-Sunnah (Ismail, 2017). Salat subuh menjadi salah satu ibadah paling berat bagi setiap muslim sehingga dijadikan sebagai indikator kemunafikan seorang muslim (Baqi, 1991).

Pelaksanaan shalat subuh murni dibangun atas kesadaran diri masing-masing. Seorang muslim akan mudah melaksanakan shalat subuh jika sudah memiliki niat dan usaha agar dapat bangun lebih awal. Aktivitas begadang, menonton film dan kegiatan lainnya yang tidak bermanfaat dapat diminimalisir agar bangun subuh lebih pagi. Tidak hanya bangun pagi untuk melaksanakan shalat subuh, agama Islam juga sangat menganjurkan agar ibadah shalat subuh dilaksanakan secara berjamaah di Masjid (Sarwat, 2017).

Salat subuh berjamaah di masjid sangat identik dengan aktivitas pagi hari dan bangun tidur lebih awal. Hal demikian tentu memberi banyak manfaat, baik secara spiritual maupun sosial. Sebagaimana yang dikemukakan Dr. Joerg Huber dalam Iqbal (2016) dari *Roehampton University* di Inggris yang menyimpulkan bahwa bangun pagi membuat tubuh lebih sehat, perasaan yang baik, dan memiliki indeks massa tubuh ideal. Dalam *Journal of Applied Psychology Sosial* tahun 2009 juga dikatakan bahwa orang yang bangun pada pagi hari justru memberikan tambahan energi sehingga siap aktif berkegiatan seharian penuh. Terlebih jika pagi harinya disertai dengan olahraga ringan, seperti jalan-jalan atau peregangan (Iqbal, 2016).

Penelitian oleh Priansa (2018) juga memperkuat teori bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi etos kerja adalah agama, dan ibadah shalat subuh berjamaah di masjid merupakan representasi ketaatan beribadah dalam beragama di waktu pagi bagi

setiap muslim. Selain itu, salat subuh berjamaah di masjid merupakan tingkatan kualitas terbaik dalam melaksanakan ibadah salat subuh. Oleh karena itu, kesimpulan sementara menunjukkan bahwa salah satu manfaat shalat subuh berjamaah di masjid adalah dapat meningkatkan etos kerja bagi setiap muslim.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada salah satu sekolah swasta Muhammadiyah, terdapat permasalahan mengenai etos kerja seorang guru. Hal demikian dapat ditunjukkan melalui beberapa fenomena yang terjadi di lapangan antara lain, (1) guru tidak melaksanakan pelajaran dalam waktu yang tepat, (2) guru hanya memandang bahwa mengajar hanya sekedar formalitas tanpa mempertimbangkan kepentingan siswa dan sekolah, (3) guru tidak memiliki kreativitas dalam mengajar, (4) bahkan ada guru yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan sekolah. Fenomena yang terjadi di lapangan ini, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada beberapa lembaga pendidikan dengan kriteria kinerja yang baik dan menekankan faktor agama dalam mempengaruhi etos kerja. Pendidikan dengan kinerja yang baik dapat diukur melalui nilai akreditasi (Toharudin et al., 2022) dan etos kerja pada lembaga pendidikan dengan karakteristik diatas dapat dijumpai pada sekolah swasta Muhammadiyah. Terdapat beberapa sekolah Muhammadiyah di Kudus dengan nilai akreditasi A (Unggul) yang layak dilakukan uji penelitian dalam topik ini.

Untuk mendapatkan hasil pengalaman informan yang mendalam dan komprehensif, maka informan dipilih melalui beberapa sekolah Muhammadiyah dengan lingkungan dan budaya kerja yang berbeda. Perbedaan lingkungan dan budaya kerja di sekolah akan memberikan pengalaman yang berbeda pula bagi pengalaman informan. Oleh karena itu, penulis ingin melihat bagaimana mereka memaknai shalat subuh berjamaah di masjid bagi penguatan etos kerja guru di pendidikan Muhammadiyah Kudus.

Penelitian yang mengkaji tentang makna shalat subuh berjamaah di masjid bagi penguatan etos kerja guru belum ditemukan. Sebagian besar penelitian hanya membahas hubungan korelasional antara suatu ibadah dengan kinerja yang lain. Penelitian-penelitian terdahulu banyak yang menggunakan metode kuantitatif, meskipun juga terdapat riset yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun riset tentang bagaimana makna shalat subuh berjamaah di masjid bagi penguatan etos kerja guru belum memberikan bukti empiris yang kuat dan generalisasi yang luas sehingga dirasa perlu. Berangkat dari latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan

untuk menggali sedalam mungkin tentang bagaimana makna shalat subuh berjamaah di masjid bagi penguatan etos kerja guru di pendidikan Muhammadiyah Kudus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologis agar lebih objektif dan akurat. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana makna shalat subuh berjamaah di masjid bagi penguatan etos kerja guru di pendidikan Muhammadiyah Kudus?

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas mengenai makna shalat subuh berjamaah di masjid bagi penguatan etos kerja guru belum ditemukan. Namun, terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang cukup memiliki relevansi dengan topik pembahasan. Di antara penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis tersimpul pada tabel peta kajian sebagai berikut:

Tabel 1.
Peta Konsep Penelitian Terdahulu

Judul	Persamaan	Perbedaan
Implikasi Kualitas Shalat Subuh Dalam Kehidupan Remaja (Studi Fenomenologi Pada Remaja Tarbiyah) (Ridha, 2015)	Artikel ini memiliki dua persamaan, pertama: isu penelitian yaitu tentang pengaruh shalat subuh dalam kehidupan, kedua: metode penelitian dengan pendekatan fenomenologi	Artikel ini memiliki perbedaan pada objek informan dan pengaruh pengalaman yang akan dituju yaitu makna dibalik kebiasaan shalat subuh berjamaah di masjid
Pengaruh Shalat Dhuha terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MIN 1 Kendari (Desriyani & Marlina, 2020)	Artikel ini memiliki persamaan isu penelitian yaitu berkaitan dengan pengaruh ibadah shalat	Artikel ini memiliki perbedaan pada jenis & metode penelitian, perbedaan jenis ibadah shalat secara konkrit, perbedaan objek informan serta perbedaan pengaruh pengalaman yang akan dituju
Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap Kedisiplinan Santri Putra Di Pondok Pesantren Baitul Quran Wonogiri (Putra et al., 2023)	Artikel ini memiliki persamaan isu penelitian yaitu berkaitan dengan pengaruh ibadah shalat	Artikel ini memiliki perbedaan pada jenis & metode penelitian, jenis ibadah shalat, objek informan serta pengaruh pengalaman yang akan dituju
Membangun Budaya Shalat Subuh Berjamaah	Artikel ini memiliki persamaan isu penelitian	Artikel ini memiliki perbedaan pada jenis

Di Masjid Dan Gotong Royong Sebagai Program Kerja Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) (Batubara & Hasanah, 2019)	yaitu tentang ibadah shalat subuh	penelitian, konsep, objek informan dan pengaruh pengalaman yang akan dituju
Pengaruh Motivasi Terhadap Etos Kerja Karyawan Pada Skill Marketing Di Bank Muamalat KCP Stabat (Arham, 2023)	Artikel ini memiliki persamaan pada pengaruh yang akan dituju, yaitu berkaitan dengan etos kekerjaan	Artikel ini memiliki perbedaan pada jenis penelitian, isu penelitian dan informan
Kesejahteraan Perspektif Maqasid Syari'ah: Pengaruh Salat Dhuha Dan Etos Kerja (Shofiyanti, 2022)	Artikel ini memiliki persamaan isu penelitian yaitu berkaitan dengan pengaruh ibadah shalat dan persamaan implikasi fenomena, yaitu tentang etos kerja	Artikel ini memiliki perbedaan pada jenis ibadah shalat, informan serta implikasi pengalaman yang akan dituju secara konkrit

Berdasarkan tabel peta kajian di atas, maka nilai kebaruan penelitian penulis terletak pada pemaknaan informan terhadap shalat subuh berjamaah di masjid bagi penguatan etos kerja guru. Penelitian ini menjadi menarik karena akan memberi gambaran dan konsep baru tentang makna shalat subuh berjamaah di masjid bagi penguatan etos kerja guru, yang berangkat dari pengalaman langsung oleh informan.

Landasan Teoretis

Shalat Subuh Berjamaah di Masjid

Shalat subuh merupakan salah satu ibadah shalat 5 waktu yang dilaksanakan di waktu subuh. Di antara dalil yang menunjukkan kewajiban melaksanakan ibadah shalat di waktu subuh adalah firman Allah dalam Q.S al-Isra'/17:18 *“dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) shubuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)”*. Dalam Kamus Al-Munawwir, subuh berasal dari kata *shabuha-yasbuhu-shabahatan* yang berarti bersinar, berseri-seri, ganteng, bagus dan cantik sedangkan kata *subuh* sendiri berarti waktu pagi sebagai permulaan siang (Munawwir, 1997). Subuh juga dinamakan *subhan* karena ia menggabungkan warna putih dan merah sekaligus.

Dalam penetapan awal waktu subuh, baik al-Qur'an maupun al-Hadis telah menjelaskan bahwa fajar menjadi patokan awal diwajibkannya shalat subuh. Awal waktu shalat subuh adalah munculnya fajar, yakni fajar shadiq. Wahbah Zuhaili (Az-

Zuhaili, 1997) menjelaskan bahwa fajar adalah garis tipis yang memanjang berwarna putih yang kemudian menebarkan cahaya. Cahaya ini memancar melintang di sepanjang horizon (dari arah selatan ke arah utara) yang kemudian menyebar dan semakin terang (Az-Zuhaili, 1997). Menurut T.Djamaluddin, fajar shadiq adalah hamburan cahaya matahari oleh partikel-partikel di udara yang melingkupi bumi. Dalam bahasa al-Qur'an fenomena tersebut diibaratkan dengan ungkapan "Terang bagimu benang putih dari benang hitam". Sesuai dengan asbabun nuzul ayat tersebut, yang di maksud benang putih dan benang hitam adalah gelang yang dipakai oleh para kaum laki-laki pada zaman nabi. Apabila dikaitkan dengan waktu subuh maka dimaknai dengan kondisi dimana kita bisa membedakan warna hitam dan putih dua gelang tersebut. Semakin matahari mendekati ufuk, semakin terang cahaya.

Jadi, batasan yang bisa digunakan adalah jarak matahari dibawah ufuk. Artinya, awal waktu shalat Shubuh yang utama adalah dari terbit fajar shadiq, yakni fajar kedua sampai berakhirnya gelap malam karena Nabi SAW biasa mengerjakannya pada waktu gelap malam masih pekat. Sedangkan waktu diperbolehkannya shalat Subuh adalah berakhir sampai terbit matahari (Al-Qohtani, 2008).

Shalat subuh memiliki banyak keutamaan sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an dan al-Hadis. Di antara keutamaan-keutamaan shalat subuh adalah sebagai berikut; Shalat subuh yang didahului dengan shalat sunnah qabliyah 2 rakaat menjadi sholat sunnah yang paling banyak pahalanya, dibanding dengan sholat sunnah yang lainnya dengan analogi pahala lebih baik dari dunia dan seisinya (HR. Muslim) (Al-Syamilah, 2024). Selain itu shalat subuh berjama'ah juga memperoleh keutamaan dengan pahala *qiyam al-lail* sepanjang malam. Shalat subuh berjama'ah di masjid merupakan ibadah yang sangat berat bagi umat Islam dan menjadi indikator keimanan mereka. Hal ini berdasarkan hadis nabi Muhammad saw. yang sudah populer.

Adapun ibadah shalat berjamaah telah diajarkan oleh malaikat jibril as., sejak kepulangan nabi Muhammad saw. setelah *isra' mi'raj*. Pada saat itu syariat adzan ataupun iqamah belum dituntunkan, melainkan panggilan biasa untuk berkumpul dalam rangka shalat shalat berjama'ah. Yang dikumandangkan adalah *seruan 'ash-shalatu jamiah'*, lalu Jibril as. Melaksanakan ibadah shalat dan menjadi imam untuk Nabi saw., kemudian Nabi saw. melaksanakan shalat untuk menjadi imam bagi para sahabat lainnya (Sarwat, 2017). Shalat berjamaah merupakan ibadah shalat yang dilakukan secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang imam dan diikuti oleh makmum (Rasjid & Haji, 2012). Rifa'i (1978) menyatakan, shalat berjama'ah adalah shalat yang

dilakukan oleh orang banyak bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, seorang diantara mereka yang lebih fasih bacaannya dan lebih mengerti tentang hukum Islam dipilih menjadi imam. Dia berdiri di depan sekali, dan lainnya berdiri di belakangnya sebagai makmum/pengikut. Selain itu shalat berjamaah perdana yang dilakukan di masjid perlu diawali dengan mengumandangkan azan, sedangkan apabila jamaah yang dilakukan sudah gelombang ke dua dan seterusnya atau di luar masjid maka cukup diawali dengan iqamah (Sarwat, 2017).

Ibadah shalat berjamaah dapat dilaksanakan dalam berbagai macam ibadah shalat, diantaranya shalat jum'at, shalat idain, shalat tahajud, shalat khusuf dan shalat lima waktu. Dalam hal shalat berjamaah lima waktu, terdapat perbedaan pendapat diantara ulama tentang hukum berjamaah shalat lima waktu. Namun hukum shalat berjamaah diantara pendapat yang paling kuat adalah sunnah muakkadah (sunnah yang sangat ditekankan). Pendapat ini didukung oleh Mazhab Hanafi dan Mazhab Maliki sebagaimana disebutkan oleh Sarwat (Sarwat, 2017). Diantara dalil yang dijadikan landasan adalah riwayat dari Ibnu Umar ra. bahwa Rasul saw. bersabda : “*Shalat berjamaah itu lebih utama dari shalat sendirian dengan 27 derajat.*” (HR. Muslim).

Hukum shalat berjamaah dengan ketentuan sunnah muakkad tidak terikat kepada seluruh umat Islam baik laki-laki maupun perempuan, akan tetapi hanya mengikat bagi kriteria yang memenuhi syarat. Di antara syarat-syarat tersebut adalah, mukallaf, laki-laki, merdeka, sehat dan bermukim. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis hanya mengambil informan dari beberapa guru di perguruan Muhammadiyah dengan kriteria di atas, yakni guru yang berjenis kelamin laki-laki di Perguruan Muhammadiyah Kudus.

Shalat subuh berjamaah di masjid mengandung banyak nilai-nilai berharga bagi siapapun yang menjalankan, antara lain: (1) Shalat subuh berjamaah di masjid melatih pelakunya agar selalu mempersiapkan diri sebelum beribadah. Hal ini termaktub dalam Q.S al-A'raf/7:31 dan Q.S al-Ma'idah/5:6, bahwa seorang muslim perlu mempersiapkan diri sebelum melaksanakan salat dengan tubuh, pakaian, tempat yang bersih dan suci (Aminuddin, 2001). (2) melatih ketepatan dalam melaksanakan syarat dan rukun shalat sebagai jalan menuju Allah dan tangga untuk naik ke hadirat-Nya (Hamida, 2009). (3) melatih konsistensi dalam melaksanakan shalat, menurut Ginanjar (2001), konsistensi dalam shalat dapat menumbuhkan kedisiplinan dalam diri seseorang. Lebih lanjut lagi, apabila seseorang melaksanakan shalat subuh berjamaah secara disiplin tanpa mendapat pengawasan dari orang lain merupakan sebuah pelatihan

integritas yang sesungguhnya. Dan terakhir (4) melatih keikhlasan dalam melaksanakan shalat, menurut al-Qurtubi (2009) keikhlasan itu hanya ada di dalam hati, yaitu melaksanakan perbuatan dengan maksud hanya untuk mencari keridhaan Allah bukan karena maksud lain. Salat dan amal lain itu hanya untuk Allah semata, artinya hendaklah dikerjakan dengan ikhlas karena Allah belaka, bersih dari pengaruh yang lain, tidak mengharap sanjungan, sayang atau perhatian umum.

Etos Kerja Guru

Dalam bahasa Yunani kuno dan modern, etos punya arti sebagai keberadaan diri, jiwa, dan pikiran yang membentuk seseorang. Pada *Webster's New Word Dictionary, 3rd College Edition*, etos didefinisikan sebagai kecenderungan atau karakter; sikap, kebiasaan, keyakinan yang berbeda dari individu atau kelompok (Husni, 2014). Semakna dengan pengertian tersebut, Santoso (2012) mempertegas bahwa kata etos berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti watak atau karakter. Lebih lanjut lagi, Geertz mengemukakan bahwa “etos menunjukkan pada sifat, watak, dan kualitas kehidupan bangsa, moral dan gaya estetis.” Pendapat tersebut didukung oleh Soewarso, bahwa yang dimaksud dengan etos adalah “sikap mendasar terhadap diri mereka sendiri dan terhadap dunia di luar mereka yang direfleksikan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.” (Fahmi, 2020). Menurut Darodjat (2015) Etos merupakan seperangkat pemahaman dan keyakinan terhadap nilai-nilai yang secara mendasar mempengaruhi kehidupan, menjadi prinsip-prinsip pergerakan, dan cara berekspresi yang khas pada sekelompok orang dengan budaya serta keyakinan yang sama.

Dalam lingkup dunia kerja, istilah etos sering digunakan untuk menggambarkan sikap dan kepribadian dalam menjalankan pekerjaan. Etos kerja berangkat dari hati nurani yang menghasilkan sikap, perilaku, watak, karakter, akhlak, dan etika seseorang dalam bekerja sehingga ia tidak lepas dari landasan keyakinan nilai-nilai spiritualitas yang bersumber dari hati nurani tersebut. Sedangkan menurut Priansa (2018), Etos kerja merupakan seperangkat sikap atau pandangan mendasar yang dipegang pegawai untuk menilai bekerja sebagai suatu hal positif bagi peningkatan kualitas kehidupan, sehingga mempengaruhi perilaku kerjanya dalam organisasi. Jadi berdasarkan beberapa teori tentang etos kerja dapat diambil kesimpulan bahwa istilah Etos kerja berasal dari bahasa Yunani yang berarti watak, sikap perilaku, kebiasaan-kebiasaan seseorang pada saat melaksanakan pekerjaannya. Dalam konteks keguruan, maka etos kerja guru

adalah sikap, perilaku, kebiasaan-kebiasaan seorang guru pada saat melaksanakan pekerjaannya.

Etos kerja sangat penting bagi perusahaan dan lembaga, sebab dengan etos kerja yang tinggi diharapkan pekerja akan bekerja dengan efektif dan efisien. Semangat kerja yang rendah dapat dilihat dari sikap karyawan, misalnya karyawan tidak menghargai dan menghormati atasannya, produktivitasnya rendah, sering mengeluh dan tingkat perputaran tenaga kerja yang tinggi dalam satu periode (Nitisemito, 2001). Etos atau semangat rendah inilah yang harus dihilangkan agar membentuk lingkungan kerja yang sehat. Karena dampak yang ditimbulkan dari etos kerja atau semangat kerja yang rendah ini besar sekali terhadap tingkat produktivitas kerja karyawan (Nitisemito, 2001). Individu atau kelompok dapat dikatakan memiliki etos kerja yang tinggi apabila menunjukkan tanda-tanda sebagai berikut: 1) Memiliki penilaian yang sangat positif terhadap hasil kerja manusia, 2) Menempatkan pandangan tentang kerja sebagai suatu hal yang sangat luhur bagi eksistensi manusia, 3) Kerja yang dilakukan sebagai aktifitas bermakna bagi manusia, 4) Kerja dihayati sebagai proses yang membutuhkan ketekunan dan sekaligus sarana yang penting dalam mewujudkan cita-cita, 5) Kerja dilakukan sebagai betuk ibadah.

Priansa (2018) mengemukakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja seseorang dan harus diperhatikan oleh suatu organisasi/lembaga untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi agama, pendidikan individu, motivasi, usia dan jenis kelamin. Sedangkan faktor eksternal meliputi budaya, sosial-politik, lingkungan letak geografis dan kesejahteraan.

Eko (2012) menyebutkan terdapat tujuh etos kerja terbaik dan mulia dalam dunia kepekerjaan. Indikator etos kerja tersebut antara lain, jujur dan berintegritas, kreatif, empati, ikhlas, visioner, mampu bekerjasama dan disiplin. Sedangkan menurut Lin (2006), dalam konteks keguruan terdapat lima hal indikator kerja guru yang baik, yaitu; komitmen guru pada siswa saat proses pembelajaran, penguasaan guru terhadap materi ajar, evaluasi guru terhadap siswa, memiliki pola berpikir yang berkembang dan bermasyarakat dalam lingkungan kerjanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Lokasi penelitian dilaksanakan di beberapa sekolah swasta Muhammadiyah Kudus dengan nilai akreditasi A (unggul). Pemilihan sekolah dengan nilai akreditasi A, merupakan perwujudan etos kerja yang tinggi di sekolah. Selain itu, sekolah swasta Muhammadiyah juga dipilih berdasarkan lingkungan dan budaya kerja yang berbeda. Perbedaan lingkungan dan budaya kerja di sekolah diharapkan akan memberikan pengalaman yang berbeda pula bagi pengalaman informan. Sekolah tersebut yaitu, SD Muhammadiyah Kudus, SMP Muhammadiyah 1 Kudus, SMA Muhammadiyah Kudus dan SMK Muhammadiyah Kudus.

Tabel 2
Lokasi Penelitian

Nama Sekolah	Alamat Sekolah
SD Muhammadiyah 1 Kudus	Jl. KHR. Asnawi-34
SMP Muhammadiyah 1 Kudus	Jl. KHR Asnawi No. 7 Kudus, Jawa Tengah.
SMA Muhammadiyah Kudus	Jl. KHR. Asnawi-19
SMK Muhammadiyah Kudus	Jl Kudus-Jepara KM. 03

Dalam penelitian ini, sumber data penelitian terbagi menjadi dua macam, yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer terdiri dari hasil wawancara mendalam terhadap informan penelitian yang bersangkutan. Dalam menentukan subjek dan informan penelitian, penulis membagi karakteristik informan, yakni informan kunci, informan utama dan informan pendukung (Heryana, 2015). Informan kunci yaitu kepala sekolah, informan utama yaitu guru-guru sekolah Muhammadiyah di Kudus dan informan pendukung yaitu Wakil Kepala Kurikulum Sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kudus dan subjek yang dapat pendukung penelitian.

Informan utama dipilih secara bertujuan (*purposive*) (Abdussamad, 2021) dengan jumlah sebanyak 4 orang dan karakteristik tertentu, yaitu guru laki-laki dengan etos kerja yang baik dan memiliki basik keagamaan yang kuat. Menurut Jackson dalam Amien (2022), jumlah informan utama dalam studi fenomenologi tidak menjadi

persoalan, karena substansi dalam penelitian ini adalah kedalaman pengalaman. Sedangkan sumber data sekunder terdiri hasil observasi dan dokumentasi pendukung berupa literatur kajian yang berkaitan dengan tema penelitian.

Pengumpulan data dilakukan pada empat titik lokasi pendidikan Muhammadiyah, yaitu SD Muhammadiyah 1 Kudus, SMP Muhammadiyah 1 Kudus, SMA Muhammadiyah 1 Kudus dan SMK Muhammadiyah 1 Kudus. Pengumpulan data setidaknya membutuhkan waktu selama 3 bulan, antara Februari-April 2024. Peneliti menggunakan teknik semi terstruktur dalam proses wawancara (*semi in-depth interviews*), yaitu proses mendalami dan mengeksplorasi pengalaman dalam memaknai shalat subuh berjamaah di masjid. Peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya, akan tetapi selama proses wawancara, pertanyaan tetap terbuka, tidak kaku, dan dibuat oleh pewawancara berdasarkan tanggapan informan. Salah satu pertanyaan yang diajukan peneliti adalah “bagaimana pengalaman yang anda dapatkan ketika melaksanakan shalat subuh di masjid?”. Hasil wawancara direkam dengan alat perekam (recorder) yaitu handphone dan peneliti juga mengobservasi respon non verbal informan dan semua kejadian penting selama wawancara untuk kemudian disusun menjadi catatan lapangan dengan menggunakan catatan lapangan (*field notes*) untuk menggambarkan kejadian yang ditemukan peneliti dan partisipan selama proses wawancara seperti apa yang didengar, dialami, dan dipikirkan oleh peneliti dalam merefleksikan data yang didapat (Afiyanti & Rachmawati, 2014).

Proses pengumpulan data diawali dengan proses perizinan ke Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kudus. Setelah mendapatkan surat izin, peneliti menyampaikan surat tersebut pada sekolah-sekolah terkait. Pihak sekolah, diwakili kepala sekolah atau wakil kepala bagian kurikulum menentukan waktu dan tempat untuk merekomendasikan informan yang sesuai dengan yang peneliti maksud. Kepala sekolah atau wakil kepala sekolah berperan sebagai informan kunci, sedangkan empat informan yang dipilih berperan sebagai informan utama dalam penelitian. Dalam proses wawancara, peneliti memberikan kebebasan kepada informan untuk memilih waktu dan lokasi wawancara. Setiap wawancara dilaksanakan antara 30-60 menit. Wawancara dilakukan hanya satu kali, karena peneliti dirasa sudah mendapatkan data yang mendalam. Proses wawancara yang terekam dalam handphone, kemudian dibuat transkrip wawancara.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka peneliti menggunakan teknik analisis data fenomenologis deskriptif-psikologis yang ditawarkan oleh Giorgi (2017).

Mengutip Jackson dalam Amien (2022) terdapat tujuh langkah dalam teknik analisis data fenomenologis deskriptif-psikologis Giorgi, yaitu;

Pertama, menyusun deskripsi hasil wawancara berupa rekaman suara hingga naskah untuk membuat gambaran yang akurat tentang orang-orang yang mengalami pengalaman tersebut.

Kedua, pemahaman menyeluruh dan *bracketing*. Pemahaman keseluruhan dilakukan dengan membaca ulang transkrip wawancara. Dengan menggunakan fenomenologis sikap reduksi, penulis melakukan ini melalui tiga tugas positioning: (a) penulis membenamkan dirinya secara fisik dan mental dalam membaca transkrip tersebut, yang membuka pikiran penulis terhadap apa yang dikatakan data; (b) Pengetahuan awal yang dimiliki penulis tentang makna shalat subuh berjamaah bagi penguatan etos kerja guru ditahan, kemudian mengambil hasil wawancara apapun dari pengalaman pribadi mereka. Oleh karena itu, kami menerima apa yang dijelaskan oleh informan secara langsung tanpa penilaian apapun; dan (c) kemudian penulis melihat karakter yang mencul terhadap fenomena yang dialami dengan mendengarkan apa yang diucapkan oleh informan.

Ketiga, menentukan satuan makna. Penulis membagi naskah pada transkrip menjadi beberapa bagian yang berbentuk kalimat alami dengan pergeseran makna secara intuitif. Untuk memudahkan analisis berikutnya, penulis menandai setiap unsur penting dengan garis merah dengan spontanitas berdasarkan pengalaman informan dan tetap menyertakan kepekaan terhadap fenomena spesifik yang sedang diteliti (Jackson et al., 2018).

Keempat, melakukan transformasi melalui intuisi dan reduksi. Penulis menggunakan pendekatan fenomenologis-psikologis dalam mengupas arti pada deskripsi, kemudian penulis mereduksi makna psikologis dari penjelasan dalam uraian tersebut. Setiap makna yang terkandung dipilah dan diidentifikasi untuk menemukan dan mengaitkan dengan implikasi psikologis dari masing-masing laporan pengalaman hidup informan. Identifikasi makna terjadi pada tahap ini dan hal ini bersifat *intuitif achievement* dalam bahasa Husserlian (Giorgi et al., 2017).

Kelima, merumuskan unsur-unsur dan strukturnya. Pada tahap ini, penulis meninjau ulang semua unit transformasi yang dihasilkan pada tahap ke empat melalui proses reflektif untuk menentukan apa yang penting dari setiap deskripsi. Proses ini membutuhkan dua fase, fase pertama penulis mengidentifikasi unsur dengan mengkategorikan banyak unsur yang lebih kecil dan terpisah subjek dari unit makna

yang ditransformasikan. Kemudian disintesis dengan menggunakan imajinatif variasi untuk menguji transformasi satuan makna yang dialami masing-masing informan. Pada fase kedua, penulis mengidentifikasi struktur umum secara eidetik, yakni menentukan persamaan dan perbedaan antar unsurnya secara *inter-intra-structural*, kemudian mencari persamaan struktur bagian-bagian yang penting dengan kembali menganalisis tabel untuk mencapai generalisasi (Jackson et al., 2018).

Keenam, mengkomunikasikan temuan pada topik penelitian. Pada tahap ini, penulis menghubungkan hasil temuan antar unsur secara *inter-intra-structural* pada tahap kelima, melalui 1) tabel yang divisualisasi berupa sifat-sifat unsur dan hubungan dengan yang lain; 2) menarasikan secara rinci pada masing-masing unsur dan hubungan antar strukturnya dengan suara asli dari informan (Jackson et al., 2018).

Ketujuh, menginterpretasi struktur dan unsur-unsur di tiap bagian. Pada tahap ini, penulis membahas struktur pengalaman dan unsur dengan kajian literatur akademik yang relevan. Langkah ini mengharuskan kami melakukan beberapa meta-analisis untuk melihat relevansi atau signifikansinya temuan, mengidentifikasi literatur yang relevan, dan memperluas pemahaman kita tentang fenomena tersebut.

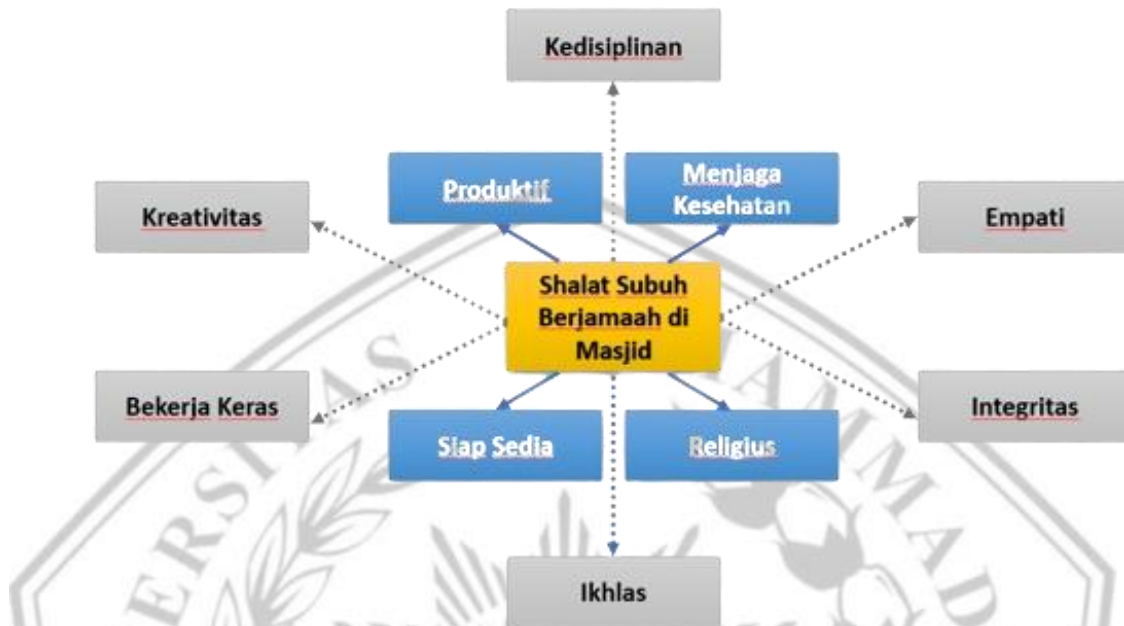
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara terhadap keempat informan, setidaknya ditemukan empat unsur yang dikategorikan sebagai refleksi langsung setelah memiliki pembiasaan shalat subuh berjamaah di masjid sebagaimana dalam gambar 1. Lebih lanjut, pembiasaan shalat subuh di masjid dapat meningkatkan etos kerja guru setidaknya pada enam hal, yaitu kedisiplinan, empati, integritas, bekerja keras, ikhlas dan kreativitas. Karakter etos kekerjaan tersebut dapat diketahui melalui penjelasan ke-empat informan yang cenderung identik.

Gambar 1

Struktur Penting dalam Penguatan Etos Kerja Guru



Pengalaman Shalat Subuh Berjamaah di Masjid

Pertanyaan berupa, bagaimana pengalaman yang anda dapatkan ketika melaksanakan shalat subuh di masjid? Membawa pada suatu pola keseragaman unsur tentang refleksi langsung yang dirasakan oleh informan. Unsur-unsur tersebut terdapat pada gambar 2, yaitu:

Gambar 2

Unsur Penting Setelah Shalat Subuh Berjamaah di Masjid



Pertama, melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid dapat memacu produktivitas dalam berkegiatan. Informan merasakan rangkaian aktivitas yang tertata jika melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid. Mulai dari bangun dari tidur, hingga akan berangkat ke sekolah. Kedua, ikhtiar dalam menjaga kesehatan. Peserta memberikan pernyataan seragam, bahwa kedisiplinan bangun pagi akan menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh. Tidak tidur setelah subuh menghindarkan seseorang dari berbagai penyakit. Ketiga, melahirkan sikap bersiap dan bersedia. Informan merasa lebih siap dalam beraktivitas jika melaksanakan shalat subuh di masjid. Sedangkan apabila bangun terlalu siang, maka informan merasa *grusa-grusu*, *kedandangan*, *kemrungsung* dan kurang siap untuk menjalankan aktivitas. Keempat, menumbuhkan karakter religius. Informan meyakini bahwa shalat subuh berjamaah di masjid dapat menumbuhkan karakter religius dalam berkehidupan. Tidak khawatir terhadap rizki, dan bertawakkal terhadap takdir Allah swt.

Berikut merupakan tabel empiris informan dalam mengekspresikan keempat unsur sebagai refleksi langsung dari pembiasaan melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid.

Tabel 3
Unsur Penting Setelah Shalat Subuh Berjamaah di Masjid dengan Variasi Empirisnya

Unsur	I1	I2	I3	I4
Produktif	ketika rajin subuhan di masjid sangat berdampak pada kedisiplinan berangkat kerja. Saya selalu berpesan kepada anak saya, setelah subuh tidak boleh tidur karena itu tanda kemalasan. (I1-MU5)	Shalat subuh merupakan satu rangkaian yang panjang... setelah subuh, terkadang saya lanjutkan dengan membaca al-Qur'an. Shalat subuh otomatis akan mendisiplinkan kegiatan. (I2-MU13)	Ketika terbiasa shalat subuh, maka rangkaian kegiatan akan tertata. Saya terbiasa hadir di sekolah sebelum pukul 06.45 wib. (I3-MU24)	Setelah subuh, saya biasa membaca al-Qur'an 2-3 lembar...Kemudian bersih-bersih mandiri, bangunin anak-anak, ngasih makan ayam, mandi, persiapan sekolah. (I4-MU31)
Menjaga Kesehatan	Prinsip saya, pantang tidur setelah subuh. Karena banyak penyakit datang, termasuk	Tidur setelah subuh tidak bagus bagi kesehatan. (I2-MU14)	-	Disiplin bangun pagi juga berpengaruh bagi kesehatan, itu terbukti ketika ada orang tua yang konsisten bangun

keponakan saya yang sakit karena terlalu sering begadang. Ada juga kyai Muhammadiyah, dulu ketika muda, dia sakit paru-paru. (I1-MU6)

pagi, alhamdulillah hingga sekarang tetap berjamaah subuh di masjid bersama saya. (I4-MU38)

Siap Sedia

Jika bangun kesiangan, lebih sering lupa. Ketika di sekolah berefek pada sifat grusa-grusu dan sering lalai. Akan tetapi jika bangun sebelum subuh, otomatis fresh dan siap melakukan kegiatan. (I1-MU7)

Terkadang, saya merasa aneh menemukan permasalahan-permasalahan di tengah-tengah kerja. Ketika tertinggal shalat subuh berjamaah, rasa *kemrungsung* tetap ada bahkan dalam satu hari tersebut. (I2-MU18)

Ketika saya bangun di masjid, saya tidak terlambat datang ke sekolah selagi tidak tidur kembali. Jika tidur kembali maka bisa *kedandangan, grusa grusu* dan terlambat. (I3-MU23)

Saya berangkat dari rumah pukul 06.10 WIB. bahkan saya paling awal datang ke sekolah. Jadi, bangun subuh di masjid sangat berpengaruh. (I4-MU32)

Religius

- Nilai spiritual menjadi pondasi kita dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Sehingga jika sudah terbiasa shalat subuh akan berpengaruh pada banyak hal (I2-MU12).

Shalat subuh menyimpan banyak rahasia, barang siapa shalat subuh maka kehidupan satu hari dijamin oleh Allah (I3-MU27)

Jadi saya berprinsip, selama saya ibadah, suka ke masjid apalagi subuh sebagai kunci mencari rizki, rizki akan dimudahkan oleh Allah (I4-MU36).

Jadi saya berprinsip, selama saya ibadah, suka ke masjid apalagi subuh sebagai kunci mencari rizki, rizki akan dimudahkan oleh Allah (I4-MU36).

Unsur-unsur di atas memiliki keterkaitan antara satu informan dengan informan yang lain, sehingga turut membangun etos kerja Guru yang juga identik ketika di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan enam karakter etos kekerjaan yang memiliki kesamaan antar informan. Enam karakter etos kekerjaan tersebut yaitu; disiplin,

empati, integritas, bekerja keras, ikhlas dan kreativitas. Guru memiliki etos kerja tersebut melalui pernyataan-pernyataan empiris dalam tabel berikut;

Tabel 4
Unsur Penting Penguatan Etos Kerja Guru dengan Variasi Empirisnya

Etos Kerja	I1	I2	I3	I4
Kedisiplinan	Awal pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Kudus dimulai pukul 06.30, oleh karena itu saya terbiasa berangkat pagi sekitar 10 menit atau 20 menit sebelumnya. (I1-MU1)	..Meskipun saya bukan berangkat yang pertama kali, tapi setidaknya saya termasuk di antara 10 dari 30 guru yang berangkat lebih awal dan itu sudah saya praktekan selama kurang lebih 30 tahun di sekolah yang berbeda-beda.(I2-MU17)	Saya terbiasa tertib dalam mengajar, bahkan saya sering menambah jam mengajar lebih dari ketentuannya. Bahkan sering dikecam anak-anak karena saya dianggap sebagai guru yang terlalu disiplin. (I3-MU25)	Tertib beribadah akan tertib dalam bekerja. Kenyataannya, selama saya bekerja, saya belum pernah sengaja cuti bekerja. Bahkan ketika saya menikah, saya tidak ambil cuti (I4-MU35)
Empati	Saya merupakan salah satu guru kelas di kelas lima, kelas lima memiliki 3 kelas paralel. Jika guru kelas yang lain berhalangan, saya terbiasa mengkoordinir semua siswa kelas lima dengan sendirinya. Bahkan kelas-kelas yang lain apabila diperlukan.(I1-MU2)	Dulu saya pernah mengajar di smk Muhammadiyah, saya lebih menekankan sanksi berupa “kalau khatib sudah naik mimbar, maka hari senin harus ketemu saya” anak-anak menulis ayat al-Quran di tengah lapangan sekaligus memberi nasehat. (I2-MU12)	Apa yang kita kerjakan berdampak pada apa yang kita makan. Jika etos kerja kurang benar, maka apa yang kita makan mengandung syubhat. (I4-MU26)	Ketika jadi guru, harus ada perasaan “guru itu ditiru rekan kerja dan anak-anak”. (I4-MU30)
Integritas	Saya selalu memosisikan diri dalam menerima jabatan dan konsekuen terhadap tanggungjawab	Rasa tanggung jawab akan terus tumbuh “jika shalat subuh saja bisa, apalagi datang kerja tepat waktu”,(I2-MU16)	Orang yang memiliki regiliusitas baik, pasti memiliki etos kerja yang baik. Namun sebaliknya,	Ketika itu saya dihubungi langsung oleh kepala sekolah untuk jadi guru. Bukan jadi guru agama, tapi untuk jadi guru olahraga.

yang saya terima. Saya juga selalu berusaha menjaga komitmen dan profesionalitas dalam bekerja, (I1-MU3)

belum tentu Sehingga saya orang yang belajar bagaimana memiliki etos jadi guru olahraga kerja baik yang benar, memiliki tentang ketrampilan- yang baik, ketrampilan agar karena jadi guru olahraga motivasi yang baik.(I4- bekerja tiap MU29) orang berbeda.(I3- MU21)

Bekerja Keras

Kalau saya pribadi, tetap berusaha semaksimal mungkin dalam bekerja kecuali memang ada keperluan lain yang tidak bisa ditinggal.(I1-MU9)

Hingga berangkat kerja. Saya pribadi, alhamdulillah tidak pernah terlambat berangkat sekolah kecuali jika memang ada udzur syar'I seperti mengantar istri berobat dan lain-lain.(I2-MU15)

Saya di SMK sejak tahun 1994. Namun resmi menjadi guru jurusan pada tahun 2012. Saya juga buka bengkel di rumah untuk menambah pendapatan dari apa yang saya dapat di SMK.(I3-MU20)

Saya awal mengajar di SMP tahun 99. SMA tahun 2001. Bahkan merangkap 3 sekolah, SMA, SMPM 1 dan SMPM 2. Saya mengajar banyak mapel, ada menggambar, olahraga dan lain-lain. (I4-MU34)

Ikhlas

Shalat subuh mengajarkan keikhlasan. Anak yang shalat subuh, pasti rajin di sekolah. Saya kira juga termasuk guru, karena terkadang etos kerja tergantung oleh penilaian orang lain.(I1-MU8)

Subuh itu murni atas dasar pondasi spiritual yang kuat. Kenapa kok kita mau berangkat pagi dan tidak terlambat? Subuh itu kewajiban kita, etos kerja juga kewajiban kita. Oleh karena itu jelas bahwa shalat subuh sangat melatih keikhlasan dalam bekerja. (I2-MU19)

Orang yang terbiasa beribadah, maka ia terbiasa diawasi oleh Allah swt. kebiasaan ini akan melahirkan etos kerja yang baik tanpa harus menunggu pengawasan dari kepala sekolah ataupun atasannya (I3-MU22)

Saya menilai, shalat subuh sangat berpengaruh pada keikhlasan dalam bekerja. Contoh saya misalkan, kalau saya tidak ikhlas kenapa saya datang pagi-pagi, toh saya gak piket. Saya juga tidak ada jam pertama. Namun karena bagi saya kerja itu ibadah, di hadapan Allah kita bertanggungjawab, maka sekalipun tidak ada kepala sekolah saya tetap hadir. (I4-MU37)

Kreativitas	Namun saya berusaha menutupi kelemahan saya dengan melakukan hal-hal lain yang dapat menjaga eksistensi sekolah. Seperti aktif dalam panitia pembangunan sekolah, aktif mengkondisikan kegiatan siswa, dan aktif memberi perhatian penuh terhadap siswa. (I4-MU4)	Saya selalu menyelesaikan permasalahan anak-anak dengan hukuman berupa sholat meskipun saya diperkenankan memberi sanksi yang lebih tegas berupa fisik. (I2-MU10)	Saya selalu Saya suka mengetes anak-anak terkait bacaan al-Quran dan kedisiplinan sholat subuhnya. Bahkan anak-anak bisa dititani dia sholat atau tidak. Kadang-kadang saya guyoni. (I3-MU28)	Termasuk jadi motivasi saya untuk absen anak-anak setiap pagi. Anak-anak yang jarang sholat di masjid sampai mau ke masjid hingga berpengaruh pada prestasi anak. Ketika saya absen, saya sambil bertanya tentang sholat subuhnya. Apakah jama'ah, atau sendiri, apakah sholat atau tidak (I4-MU33)
--------------------	---	---	---	---

PEMBAHASAN

Karakteristik informan utama dalam fokus penelitian, adalah guru laki-laki dengan etos kerja yang baik dan didominasi oleh faktor ketaatan beragama yang cukup kuat, sehingga faktor-faktor etos kerja yang lain seperti usia, motivasi dan tingkat strata pendidikan lebih dikesampingkan. Masing-masing informan merupakan guru laki-laki di sekolah Muhammadiyah yang telah memiliki pengalaman mengajar di atas 10 tahun. Menurut Danta (2003), masa kerja yang cukup lama, akan mempengaruhi ketrampilan, stabilitas dan profesionalitas dalam bekerja. Hal ini tentu sangat mendukung dalam ketepatan fokus penelitian ini.

Berdasarkan data temuan yang telah didapatkan penulis, setidaknya sholat subuh berjamaah di masjid memberikan dua makna penting bagi informan. Pertama, pemaknaan reflektif atau manfaat langsung yang dirasakan informan. Kedua, yaitu pemaknaan secara tidak langsung berupa penguatan etos kerja sebagai seorang guru. Secara garis besar, kedua makna tersebut merupakan temuan akhir peneliti setelah melakukan interpretasi mendalam terhadap hasil wawancara.

Makna pertama, sebagai pemaknaan reflektif dalam pelaksanaan sholat subuh berjamaah di masjid menunjukkan bahwa kebiasaan ini akan membawa pada empat sikap dan motivasi dalam diri pelaku. Yaitu, meningkatkan produktifitas, menjaga

kesehatan, menumbuhkan siap sedia dalam beraktivitas dan melahirkan karakter religius dalam diri pelaku.

Pertama, informan merasakan bahwa aktivitas sehari-hari yang dimulai dengan shalat subuh dapat meningkatkan produktivitas dalam berkegiatan. Hal ini diutarakan oleh keempat informan dengan rutinitas keberlanjutan yang tertata setelah melaksanakan shalat subuh di masjid, seperti membaca al-Qur'an, giat bersih mandiri, olahraga dan lain-lain. Mustofa (2013) dan Murti & Heryanto (2022) juga menyatakan bahwa bangun subuh termasuk bagian ibadah yang produktif dan dapat meningkatkan produktivitas seseorang. Dalam etos kerja, aktivitas sehari-hari yang tertata dan produktif akan turut membangun kedisiplinan bagi pelaku. Seperti yang disampaikan Nitisemito (1996), bahwa salah satu indikator kedisiplinan kerja adalah produktivitas seseorang yang meningkat. Selain itu, produktivitas juga dapat melatih kreativitas dalam lingkungan kerja. Kedisiplinan dan kreativitas merupakan buah etos kekerjaan akibat dari produktivitas akibat shalat subuh berjamaah di masjid. Keduanya memiliki hubungan pengaruh yang signifikan sebagaimana dalam penelitian Meizagami (2018).

Kedua, informan merasakan bahwa shalat subuh berjamaah di masjid dapat membantu dalam menjaga kesehatan. Mereka membawakan pengalaman-pengalaman empiris dari kehidupan pribadi dan orang lain terkait kesehatan yang mereka dapatkan akibat shalat subuh berjamaah di masjid. Dalam banyak penelitian, shalat subuh dapat menyembuhkan penyakit jasmani dan rohani. Seperti yang diungkapkan ilmuwan Jerman, dr. Alexander Browis, ia mengatakan bahwa bangun pagi dan shalat subuh bagi umat Islam dapat menguatkan tubuh pasien penderita AIDS dan dapat mengurangi resiko penyakit jantung (Alim, 2019). Atau misalnya dalam menangani kasus psikosomatik. Selain melalui pengobatan urat saraf organ, penyakit ini juga membutuhkan pengobatan aspek kerohanian. Mendekatkan diri kepada Allah melalui perantara shalat termasuk bagian dari ikhtiar untuk menyehatkan tubuh. Banyak dokter spesialis, terutama di Amerika yang menyatakan bahwa penyakit seperti tekanan darah, luka pencernaan (dispepsia), penyakit mata, sakit kepala yang kronis, dan penyakit lainnya dapat disembuhkan dengan shalat (Rofiqoh, 2020).

Ketiga, informan merasa mempunyai kesiapan dalam mengawali aktivitas jika melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid. Sebaliknya, informan merasa terburu-buru, mudah lupa dan merasa terlambat di segala aktivitas jika tidak mengawali hari dengan shalat subuh di masjid. Hubungan antara shalat subuh berjamaah di masjid dan kesiapan beraktivitas seperti teori pembelajaran yang dikembangkan oleh Skinner

dalam Asyari (2021), ia membahasakan dengan istilah *respondent response*, yaitu respon tetap yang ditimbulkan oleh stimulus tertentu. Dengan shalat subuh berjamaah di masjid, informan menunjukkan respon berupa pembiasaan diri agar datang tepat waktu, bahkan lebih pagi dari jam pelajaran dimulai. Kesiapan yang dimiliki informan setelah melaksanakan shalat subuh di masjid, memberi banyak dampak dalam etos kerjanya seperti kedisiplinan dan menguatkan integritas. Sukarna dalam Rahmawati et al (2024) menyebutkan, bahwa komitmen yang kuat serta konsistensi dalam bekerja merupakan indikator integritas seseorang.

Keempat, para informan memiliki karakter religius yang kuat setelah melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid. Informan merasa bahwa kehidupannya akan selalu dijamin dan rizki akan dimudahkan oleh Allah swt. Keyakinan yang tertanam dalam hati informan sesuai dengan banyak hadis yang disampaikan Rasulullah saw. tentang anjuran mencari rizki di pagi hari. Bahkan dalam satu riwayat, ada seorang sahabat nabi yang menjadi saudagar kaya raya setelah mengamalkan hadis-hadis ini (Iqbal, 2016). Menurut Kendler et al., (2003) *seven factors were identified to reduced disorders: general religiosity, social religiosity, involved God, forgiveness, God as judge, unvengefulness, and thankfulness*. Pernyataan tersebut menunjukkan agar selalu menghadirkan Allah swt., dalam setiap perilaku berkehidupan di lingkup sosial.

Berdasarkan kategorisasi refleksi informan yang terdiri dari empat unsur di atas, melahirkan etos kerja yang identik ketika informan bekerja sebagai guru di sekolah. Dalam kata lain, shalat subuh berjamaah di masjid memberikan pemaknaan yang dirasakan informan secara tidak langsung dalam konteks etos kekerjaan. Setidaknya terdapat enam etos kerja yang sama-sama dimiliki oleh informan dalam memaknai shalat subuh berjamaah di masjid. Enam etos kerja tersebut yaitu disiplin, empati, integritas, bekerja keras, ikhlas dan kreativitas.

Kedisiplinan informan ditunjukkan melalui ketepatan waktu keberangkatan ke sekolah dan tertib terhadap aturan yang berlaku dengan penuh kesadaran (Hasibuan, 2008). Menurut Moekizat (2002), kedisiplinan yang dialami informan masuk dalam kategori *self imposed discipline*, yaitu kedisiplinan yang lahir dari paksaan dan kesadaran diri sendiri. Berdasarkan hasil wawancara empiris di lapangan, kedisiplinan informan dalam etos kerja di sekolah meliputi 3 aspek: disiplin waktu, disiplin peraturan dan disiplin tanggung jawab (Robbins & Coulter, 2005).

Sikap empati juga ditunjukkan oleh informan berdasarkan pengalaman mereka dalam mengajar dengan menyebutkan beberapa contoh-contoh empirik di lapangan seperti kepedulian terhadap rekan kerja, mengedepankan perasaan ketika memberi hukuman, merasa tidak nyaman dengan kezaliman dan memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Contoh-contoh tersebut sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Borba (2008), bahwa sikap empati ditunjukkan melalui rasa toleransi, kasih sayang, memahami kebutuhan orang lain, mau membantu orang lain, pengertian, peduli, dan mampu mengendalikan amarahnya. Hurlock dalam Gusti dan Margaretha (2010) mengungkapkan bahwa empati adalah kemampuan seseorang untuk mengerti tentang perasaan dan emosi orang lain serta kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain. Empati lahir atas dua prinsip moral yang selalu melekat, yaitu kepedulian terhadap orang lain serta kejujuran dan keadilan (Badriyah et al., 2019).

Lebih lanjut, informan juga memiliki integritas tinggi dalam menjalani pekerjaan sebagai guru. Informan merasa memiliki tanggung jawab penuh dan konsekuen terhadap setiap kepercayaan yang mereka emban. Kualitas diri yang positif berupa sikap jujur, dapat dipercaya dan tidak ingkar janji menjadi indikator integritas dalam diri seseorang (Mangasa & Sutopo, 2023). Menurut Harefa (2000), setidaknya ada tiga tindakan kunci dalam menjaga integritas seseorang; pertama, bekerja secara jujur, kedua, memegang komitmen dan ketiga, konsisten melakukan aktivitas. Integritas yang tinggi akan menentukan sejauh mana sekaligus memudahkan dalam memperoleh kepercayaan dari orang lain karena dapat diandalkan (Mayasari et al., 2021).

Selain itu, informan juga memiliki semangat kerja yang tinggi. Mereka memiliki pengalaman dan motivasi bekerja lebih keras dari yang lain, seperti memaksakan diri untuk tetap hadir ke sekolah dan tidak hanya fokus pada satu pekerjaan saja. Hal ini senada dengan pendapat Halsey (2003), bahwa semangat kerja yang tinggi artinya memiliki sikap kesediaan perasaan yang memungkinkan seorang pekerja untuk menghasilkan kerja yang lebih banyak dan lebih baik. Absensi kehadiran informan yang rendah dalam bekerja di sekolah, juga menunjukkan bahwa informan memiliki semangat kerja yang tinggi (Nurmansyah, 2011).

Etos kerja berikutnya, ketika informan memiliki sikap religius, mereka selalu dapat melaksanakan pekerjaan dengan rasa ikhlas. Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa guru yang ikhlas ialah guru yang mampu mengendalikan hawa nafsunya, mengedepankan tugasnya sebagai guru diantara yang lain, sedikit makannya, sedikit

bicaranya, dan sedikit tidurnya, serta suka memperbanyak shalatnya, shedeqah, dan puasa. Semua hal tersebut ia kerjakan semata-mata untuk mencari keridhaan Allah dan kedekatan kepada-Nya (Al-Ghazali, 2005). Guru yang memiliki keikhlasan dalam bekerja akan senantiasa menjaga kualitas kerja meskipun tidak dilihat oleh kepala sekolah atau guru-guru yang lain, sebagaimana keikhlasan dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid.

Terakhir, informan juga memiliki kreativitas dalam bekerja seperti kreatif dalam memberi hukuman, kreatif dalam proses pembelajaran, bahkan kreatif dalam mencipta sesuatu yang baru akibat keterbatasan kemampuan dalam dirinya. Hurlock dalam Riansyah & Sya'roni (2017), menyebutkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, dalam bentuk suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru. Kreativitas yang dialami informan dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu adanya dorongan dari diri sendiri dan dorongan dari lingkungan (Munandar, 2009). Dorongan dari diri sendiri artinya setiap individu memiliki kecenderungan atau dorongan dari dalam dirinya untuk berkegiatan, mewujudkan potensi, mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas yang dimilikinya. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya. Sedangkan dorongan dari lingkungan artinya adanya kemampuan berpikir dan sifat kepribadian yang berinteraksi dengan lingkungan tertentu (Munandar, 2002).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat subuh berjamaah di masjid memiliki dua makna bagi informan, pertama yaitu makna refleksi dengan kebermanfaatannya yang bisa dirasakan secara langsung. Kedua, yaitu makna dalam penguatan etos guru yang dirasakan secara tidak langsung. Makna pertama terdiri dari empat unsur, yaitu: memacu produktivitas, ikhtiar dalam menjaga kesehatan, melahirkan sikap bersiap dan bersedia, dan menumbuhkan karakter religius. Ke-empat unsur tersebut turut membantu dalam penguatan etos kerja guru yang dirasakan secara tidak langsung dalam aktivitas di sekolah, yaitu meliputi kedisiplinan, empati, integritas, kerja keras, ikhlas dan kreativitas.

Temuan ini semakin memperkuat manfaat shalat subuh berjamaah bagi umat Islam. Bagi guru, wakil kepala bagian kurikulum, kepala sekolah, dan bagian personalia dalam suatu sekolah, dapat memperhatikan kualitas ibadah subuh jika ingin memperkuat etos kerja karyawan. Setidaknya, ibadah shalat subuh berjamaah di masjid, dapat meningkatkan kedisiplinan, menumbuhkan rasa empati, meningkatkan integritas, menguatkan kerja keras, melatih keikhlasan dan menunjang kreativitas.

Meski demikian, banyak faktor lain yang menjadi penyebab turun atau meningkatnya etos kerja bagi guru. Oleh karena itu, penelitian ini sangat terbuka terhadap keterbatasan. Penelitian lebih lanjut, dapat dilakukan dengan pemilihan sekolah atau informan yang memiliki perbedaan karakteristik dan klasifikasi sehingga dapat memperkuat akurasi tema penelitian yang terkait.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Afiyanti, Y., & Rachmawati, I. N. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan*. Raja Grafindo Persada.
- Al-Ghazali, I. (2005). *Ayyuhal Walad, Terj. Fu'ad Kauma (Cet I)*. Irsyad Baitus Salam.
- Al-Qohtani, S. bin A. bin wahf. (2008). *Ensiklopedi Sholat menurut al-Qur'an dan Sunnah*. Pustaka Imam Asy-Syafi'I.
- Al-Qurthubi, S. I. (2009). *Tafsir Al-Qurthubi*. Pustaka Azzam.
- Al-Syamilah, A.-M. (2024). *Fadlu al-Muhafadzah Ala Rak'atai al-Fajr*.
- Alim, S. (2019). *Bergelar Haji tanpa ke Makkah*. Diva Press.
- Amien, S., Setyosari, P., Murtadho, N., & Sulton. (2022). "Ana Yahanu Faqat": A Phenomenological Study on the Performance Character and Life Success. *Qualitative Report*, 27(4), 945–964. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.4916>
- Aminuddin. (2001). *Pendidikan Agama Islam*. PT. Bumi Aksara.
- Arham, M. D. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Etos Kerja Karyawan Pada Skill Marketing Di Bank Muamalat KCP Stabat. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah (JUPIEKES)*, 1(3), 190–200.
- Asyari, A. (2021). Implementasi Teori Operant Conditioning dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran di PPTQ Muhammadiyah Ibnu Juraimi Yogyakarta. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 183–198. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i02.135>
- Az-Zuhaili, W. (1997). *at-Tafsir al-Munir*. Dar al-fikri.
- Badriyah, L., Zubaidah, & Marhayati, N. (2019). Empati Guru dalam Proses Belajar Mengajar. *International Seminar on Islamic Studies*, 1, 263–269. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2961/>
- Baqi, M. F. A. (1991). *Sahih Muslim*. Dar al-Ihya al-Turas.
- Batubara, M. M., & Hasanah, F. (2019). Membangun Budaya Shalat Subuh Berjamaah Di Masjid Dan Gotong Royong Sebagai Program Kerja Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kkn). *Suluh Abdi*, 1(1), 43–49. <https://doi.org/10.32502/sa.v1i1.1919>
- Borba, M. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Danta, E. (2003). *Hubungan persepsi terhadap program pengembangan karir dengan kompetisi kerja*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Darodjat, T. A. (2015). *Pentingnya Budaya Kerja Tinggi dan Kuat Absolute*. PT. Refika Aditama.
- Desriyani, & Marlina. (2020). *Pengaruh Shalat Dhuha terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MIN 1 Kendari*. 9–15.





- Fahmi, A. (2020). Efektifitas Kerja Kepala Sekolah dengan Gaya Kepemimpinan Kharismatik. *Jurnal Visionary*, 9(1), 62–70.
- Ginancar, A. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ*. Arga Wijaya Persada.
- Giorgi, A., Giorgi, B., & Morley, J. (2017). *The descriptive phenomenological psychological method*. In C. Willig & W. S. Rogers (Eds.), *The Sage handbook of qualitative research in psychology* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Gusti, Asih, Y., & Maria S.P, M. (2010). Perilaku Prosocial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi*, 1, ...
- Halsey, G. D. (2003). *Bagaimana Memimpin dan Mengawasi Pegawai Anda*. Rineka Cipta.
- Hamida, A. (2009). *Indah Dan Nikmatnya Shalat: Jadikan Shalat Anda Bukan Sekedar Ruku dan Sujud*. Pustaka Hidayah.
- Harefa, A. (2000). *Menjadi Manusia Pembelajaran*. Harian Kompas.
- Hasibuan, M. S. P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Heryana, A. (2015). Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif. *Universitas Esa Unggul*, 1–14.
- Husni, I. (2014). Hubungan Etos Kerja Dengan Kinerja Guru Di Smk Negeri 1 Lubuk Sikaping. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 341–346. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3772/3006>
- Iqbal, M. (2016). *Penakluk Subuh*. Qultum Media.
- Ismail. (2017). Fenomena Fajar Shadiq Penanda Awal Waktu Shalat Subuh, Terbit Matahari, Dan Awal Waktu Dhuha. *Alhurriyah*, 02(02), 1–16.
- Jackson, C., Vaughan, D. R., & Brown, L. (2018). *Discovering lived experiences through descriptive phenomenology*. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 30(11), 3309–3325. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJCHM-10-2017-0707>
- Jalu Santoso, E. (2012). *Good Ethos, 7 Etos Kerja Terbaik dan Mulia*. PT Alex Media Komputindo.
- Kendler, K., Z., Liu, O, C., G., & Mccullough, M. E. (2003). *Dimensions of religiosity ad their relationship to lifetime psychiatric and Substance Use Disorders*. *J Psychiatry*, 160(3), 496–503. <https://doi.org/10.1176/appi.ajp.160.3.496>
- Lin, M. (2006). Mengangkat Citra Guru Melalui Penguasaan Kompetensi. *Jurnal Mimbar Pendidikan*, XXV, 67.
- Mangasa, F., & Sutopo. (2023). Pengaruh Integritas, Kompetensi, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean Tanjung Emas Semarang. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 29(1), 19–37. <https://doi.org/10.59725/ema.v29i1.62>
- Mayasari, I., Haryanto, H. C., & Rahmania, T. (2021). *Integritas: Konsep Dan Praktik Dalam Bisnis*. 328.

- Meizagamy, T. (2018). *Pengaruh Hubungan Kreativitas Dan Produktivitas Terhadap Pertumbuhan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Keramik Hias Antik Kebon Jayanti Kiaracondong Bandung*.
- Moekizat. (2002). *Manajemen Tenaga Kerja dan Hubungan Kerja*. Pionir Jaya.
- Munandar. (2009). *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat*. EGC.
- Munandar, U. (2002). *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Munawwir, A. W. (1997). *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Pustaka Progresif.
- Murti, S., & Heryanto. (2022). Program Shalat Subuh Berjamaah dan Kesadaran Beragama. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.53754/iscs.v2i1.178>
- Mustofa, B. (2013). *10 Amalan Dasyat Pagi Hari*. Ahad Books.
- Nitisemito, A. S. (1996). *Manajemen Personalialia (Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi keti)*. PT. Ghalia Indonesia.
- Nitisemito, A. S. (2001). *Manajemen Personalialia*. Ghalia Indonesia.
- Nurmansyah. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pengantar*. Unilak Press.
- Nuzleha. (2022). *Pengaruh Etos Kerja, Kompetensi Dan Pengembangan Diri Terhadap Profesionalitas Dosen Serta Implikasinya Pada Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta Di Kota Metro Lampung [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]*. [http://repository.radenintan.ac.id/23583/1/cover sampai dengan bab II dan daftar pustaka.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/23583/1/cover%20sampai%20dengan%20bab%20II%20dan%20daftar%20pustaka.pdf)
- Pradewo, B. (2021). *Kemendikbudristek Ungkap Rata-Rata Skor Kompetensi Guru 50,64 Poin. Jawa Pos*. <https://www.jawapos.com/pendidikan/01355273/kemendikbudristek-ungkap-ratarata-skor-kompetensi-guru-5064-poin>
- Priansa, D. J. (2018). *Perencanaan dan Pengembangan SDM*. Alfabeta.
- Putra, M. R. R., Mujiburrohman, & Abdullah, M. (2023). *Pengaruh sholat tahajud terhadap kedisiplinan santri putra di pondok pesantren baitul quran wonogiri 1*. 8, 639–646.
- Rahmawati, Y., Suryaningsi, S., & Majid, N. (2024). Penerapan Prinsip Keadilan Sosial Terhadap Hak Tenaga Kerja Perempuan di Pertambangan Batubara Samarinda. *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum*, 3(1), 51–62. <https://doi.org/10.55681/seikat.v3i1.1183>
- Rasjid, S., & Haji. (2012). *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*. Sinar Baru Algensindo.
- Riansyah, R., & Sya'roni, D. A. W. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas dan Inovasi serta Implikasinya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Konsultan Perencanaan dan Pengawasan Arsitektur di Kota Serang, Provinsi Banten. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 1–17.

- Ridha, A. A. (2015). Implikasi Kualitas Shalat Subuh Dalam Kehidupan Remaja (Studi Fenomenologi Pada Remaja Tarbiyah). *Jurnal Nalar*, 8(1), 886–893.
- Rifa'i, M. (2007). *Tuntunan Shalat Lengkap*. PT Karya Toha Putra.
- Ristiana, Z. (2013). *Kerja Karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Salatiga Tahun 2013 Skripsi*.
- Rizka Salaamah. (2018). *Pengaruh Sholat Subuh Terhadap Karakter Disiplin Siswa*.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. K. (2005). *Management* (8th ed.).
- Rofiqoh, A. (2020). Shalat dan Kesehatan Jasmani. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(6), 65–75.
- Sambo, M. (2022). *Membenahi Kualitas Pendidikan Kita*. Mediaindonesia. <https://mediaindonesia.com/opini/499935/membenahi-kualitas-pendidikan-kita>
- Santoso, E. J. (2012). *Good Ethos 7 Etos kerja terbaik dan mulia*. PT Gramedia.
- Sarwat, A. (2017). *Hukum Shalat berjamaah*. 22, 1–35.
- Shofiyanti, A. (2022). *Kesejahteraan Perspektif Maqasid Syari'ah: Pengaruh Salat Dhuha Dan Etos Kerja* (Issue 10). Universitas Islam Indonesia.
- Sholihah, F. (2019). *Pengaruh Shalat Yang Benar Terhadap Kemampuan Afektif Siswa di MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus*. IAIN KUDUS.
- Survei PISA: Pendidikan Indonesia Enam Terbawah*. (2019). Dw.Com. <https://www.dw.com/id/peringkat-6-terbawah-indonesia-diminta-tinggalkan-sistem-pendidikan-feodalistik/a-51541997>
- Syahputra, R., & Baginda. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Etos Kerja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 7.
- Toharudin, T., Malik, A., & Nyoto, A. (2022). *Pedoman Akreditasi Sekolah Dan Madrasah Tahun 2022*. Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.
- US News, B. C. for E.-2021-, Global Citizens for Human Rights, W. B. E. S., & UNESCO, G. E. M. R. (2024). *Education Rankings by Country 2024*. World Population Review. <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/education-rankings-by-country>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pengantar Izin Penelitian dari Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang

 <p>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG</p>  	DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA		
	Kampus : GKB 4 Lantai 1-3 Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang Telp 0341 464319 ext. 318, 319 email : pascasarjana@umm.ac.id		
	Nomor	: E.7.d/62/DPPs-UMM/I/2024	Malang, 31 Januari 2024
	Lamp.	: -	
	Perihal	: Ijin Penelitian	
	Kepada Yth :	Wakil Ketua Bidang Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Kudus Jl. KH. Noorhadi, Purwosarin Janggalan, Kudus, Jawa Tengah	
	Di-	Tempat	
		<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>	
		Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, dengan ini memohon kesediaan Bapak/ibu untuk memberikan Ijin melakukan penelitian kepada mahasiswa kami:	
	Nama	: AFAN GHOFAR FAUDI	
NIM	: 202310290211015		
Nomor Telpn	: 08999151804		
Program Studi	: MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM		
Judul	: MAKNA SHALAT SUBUH BERJAMAAH DI MASJID BAGI PENGUATAN ETOS KERJA GURU (STUDI FENOMENOLOGI DI PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH KUDUS)		
	Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.		
	<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
	 Direktur, Prof. Akhsanul In'am, Ph.D.		
Tembusan :			
1. Arsip			
 	Kampus I Jl. Bandung 1 Malang, Jawa Timur P: +62 341 551 253 (Hunting) F: +62 341 460 435	Kampus II Jl. Bendungan Sulami No.168 Malang, Jawa Timur P: +62 341 551 149 (Hunting) F: +62 341 582 060	
	Kampus III Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Jawa Timur P: +62 341 464 318 (Hunting) F: +62 341 460 435 E: webmaster@umm.ac.id		

2. Surat Izin Penelitian oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kudus



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PENDIDIKAN NON FORMAL PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN KUDUS

Jln. K.H. Noor Hadi No. 32 Telp. (0291) 445945 Kudus 59316

SURAT IJIN PENELITIAN

No. 270/III.4/D/2024

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan *hormat*, berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Malang Direktorat Program Pascasarjana Nomor : E.7.d/62/DPPs-UMM/I/2024 tertanggal Malang, 31 Januari 2024 perihal : Ijin Penelitian

Dikarenakan hal tersebut diatas maka Majelis Dikdasmen & PNF PDM Kab. Kudus memberikan *ijin penelitian* kepada nama tersebut dibawah ini :

Nama : AFAN GHOFAR FAUDI
NIM : 202310290211015
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Makna Shalat Subuh Berjamaah Di Masjid Bagi Penguatan Etos Kerja Guru (Studi Fenomenologi Di Pendidikan Muhammadiyah Kudus

Adapun sekolah Muhammadiyah yang dituju adalah sebagai berikut :

1. SD Muhammadiyah I Kudus
2. SMP Muhammadiyah I Kudus
3. SMA Muhammadiyah Kudus
4. SMK Muhammadiyah Kudus

Maka kepada Kepala Sekolah Muhammadiyah Kudus yang tersebut diatas, agar menunjuk 1 orang guru untuk penelitian dengan judul diatas.

Demikian surat ijin ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Nasrunminallahi wa fathunqoriib.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Kudus, 24 Februari 2024 M
14 Sya'ban 1445 H

Ketua



Drs. Sri Haryoko, M.A.P.
NBM. 800.806

Sekretaris

Dr. Ahmad Zaini, Lc.M.S.I
NBM. 1.034.924

3. Lembar Penjelasan Penelitian

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Makna Shalat Subuh Berjama'ah di Masjid bagi Penguatan Etos Kerja Guru (Studi Fenomenologi di Perguruan Muhammadiyah Kudus

Peneliti : Afan Ghofar Fuadi
NIM : 202310290211015
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Muhammadiyah Malang

Dalam hal ini, saudara diminta untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Partisipasi ini sepenuhnya bersifat sukarela. Saudara boleh memutuskan untuk berpartisipasi atau mengajukan keberatan atas penelitian ini kapanpun tanpa ada konsekuensi dan dampak negatif. Sebelum saudara memutuskan, saya akan menjelaskan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran tentang makna dan pengalaman shalat subuh berjama'ah di masjid bagi etos kerja guru di pendidikan Muhammadiyah Kudus. Hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk penguatan etos kerja bagi setiap guru, terkhusus guru laki-laki.
2. Jika saudara bersedia terlibat dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang disepakati. Jika saudara mengizinkan, peneliti akan menggunakan alat perekam suara untuk mendokumentasi ucapan saudara. Wawancara akan dilakukan selama satu kali dalam kurun waktu kurang lebih 30-60 menit.
3. Penelitian tidak menimbulkan resiko. Apabila saudara merasa tidak nyaman selama wawancara, saudara boleh tidak menjawab atau mengundurkan diri dari penelitian ini.
4. Semua catatan dalam penelitian ini akan dijamin kerahasiaannya. Peneliti akan memberikan hasil penelitian ini kepada saudara jika saudara menginginkannya. Hasil penelitian ini akan diberikan kepada institusi peneliti belajar dan majelis pendidikan dasar dan menengah Kabupaten Kudus dengan tetap menjaga kerahasiaan identitas.
5. Jika ada perihal yang belum jelas, saudara dapat bertanya kepada peneliti.
6. Jika saudara sudah memahami dan bersedia ikut berpartisipasi dalam penelitian ini, silahkan saudara menandatangani lembar persetujuan yang akan dilampirkan.

Kudus, 1 Maret 2024
Peneliti



Afan Ghofar Fuadi

4. Surat Rekomendasi Informan Utama dari Informan Kunci Masing-masing Sekolah

LEMBAR REKOMENDASI INFORMAN KUNCI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : *INDIRA NOOR HASANAH, S-Pd*
Jabatan : *KEPALA SEKOLAH*
Institusi : *SD MUHAMMADIYAH 1 KUDUS*

Setelah mendengar dan membaca arah penelitian, saya memahami bahwa penelitian ini akan menjunjung tinggi hak-hak saya selaku informan kunci dalam penelitian. Saya sangat memahami bahwa penelitian ini sangat besar manfaatnya bagi penguatan etos kerja guru khususnya guru laki-laki. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria-kriteia guru yang dibutuhkan peneliti, saya memberikan rekomendasi kepada:

Nama : *Abdul Khodij, SAg*
Jabatan : *Guru*
Institusi : *SD Muhammadiyah 1 Kudus*

Dengan menandatangani lembar rekomendasi ini, berarti saya telah berpartisipasi dalam penelitian ini secara ikhlas dan tanpa paksaan dari siapapun.


Kudus, 5 Maret 2024.

Peneliti

[Signature]
(*Afan Ghafar F.*)

Informan Kunci

[Signature]
(*Indira Noor H, S Pd*)



LEMBAR REKOMENDASI INFORMAN KUNCI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : DWI SUSILO, ST.
Jabatan : GURU.
Institusi : SMP MUHAMMADIYAH 1 KUDUS.

Setelah mendengar dan membaca arah penelitian, saya memahami bahwa penelitian ini akan menjunjung tinggi hak-hak saya selaku informan kunci dalam penelitian. Saya sangat memahami bahwa penelitian ini sangat besar manfaatnya bagi penguatan etos kerja guru khususnya guru laki-laki. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria-kriteia guru yang dibutuhkan peneliti, saya memberikan rekomendasi kepada:

Nama : Sarwati
Jabatan : Guru
Institusi : SMP Muhammadiyah 1 Kudus -

Dengan menandatangani lembar rekomendasi ini, berarti saya telah berpartisipasi dalam penelitian ini secara ikhlas dan tanpa paksaan dari siapapun.

Kudus, 9-Maret-2024,

Peneliti



(.....
Ajay Ghogor F.
.....)

Informan Kunci



(.....
DWI SUSILO, ST.
.....)

LEMBAR REKOMENDASI INFORMAN KUNCI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : *Abdul Rozzay*
Jabatan : *Waka Kurikulum*
Institusi : *SNK Muhammadiyah Kudus*

Setelah mendengar dan membaca arah penelitian, saya memahami bahwa penelitian ini akan menjunjung tinggi hak-hak saya selaku informan kunci dalam penelitian. Saya sangat memahami bahwa penelitian ini sangat besar manfaatnya bagi penguatan etos kerja guru khususnya guru laki-laki. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria-kriteia guru yang dibutuhkan peneliti, saya memberikan rekomendasi kepada:

Nama : *Wakibi ST*
Jabatan : *Guru*
Institusi : *SNK Muhammadiyah Kudus*

Dengan menandatangani lembar rekomendasi ini, berarti saya telah berpartisipasi dalam penelitian ini secara ikhlas dan tanpa paksaan dari siapapun.

Kudus, *20* Maret *2024*.

Peneliti

Afan Cahaya F.
(.....)

Informan Kunci

Abdul Rozzay
(.....)

MALANG

LEMBAR REKOMENDASI INFORMAN KUNCI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Zus. Rumiati
Jabatan : Wakil Kurikulum
Institusi : SMA Muhammadiyah Kudus


Setelah mendengar dan membaca arah penelitian, saya memahami bahwa penelitian ini akan menjunjung tinggi hak-hak saya selaku informan kunci dalam penelitian. Saya sangat memahami bahwa penelitian ini sangat besar manfaatnya bagi penguatan etos kerja guru khususnya guru laki-laki. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria-kriteria guru yang dibutuhkan peneliti, saya memberikan rekomendasi kepada:

Nama : Ahmed Firdaus
Jabatan : Guru PAI
Institusi : SMA Muhammadiyah Kudus

Dengan menandatangani lembar rekomendasi ini, berarti saya telah berpartisipasi dalam penelitian ini secara ikhlas dan tanpa paksaan dari siapapun.

Kudus, 26 Maret 2024.

Peneliti


(.....Ayan Ghifar F.....)

Informan Kunci


(.....Zus. Rumiati.....)

5. Surat Kesiediaan Informan Utama sebagai Subjek Penelitian

LEMBAR PERSETUJUAN


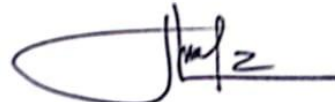
Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Abdul Kholiq, S.Ag.
Umur : 49 tahun
Alamat : Kedungdowo Rt3 Rw2 Kaliwungu Kudus
Pekerjaan : Guru Swasta
Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 1 Kudus

Setelah mendengar dan membaca arah penelitian, saya memahami bahwa penelitian ini akan menjunjung tinggi hak-hak saya selaku partisipan. Saya berhak tidak melanjutkan partisipasi dalam penelitian ini, jika suatu saat merugikan saya.

Saya sangat memahami bahwa penelitian ini sangat besar manfaatnya bagi penguatan etos kerja guru khususnya guru laki-laki. Dengan menandatangani lembar persetujuan ini, berarti saya bersedia ikut berpartisipasi dalam penelitian ini secara ikhlas dan tanpa paksaan dari siapapun.

Kudus, 8 Maret - 2024.

Peneliti	Saksi	Informan utama
	
(..... Afan Cahaya F.)	(.....)	(..... Abdul Kholiq.....)

LEMBAR PERSETUJUAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Saronzi
Umur : 58 Th
Alamat : Undan lor RT03/RW04
Pekerjaan : Guru
Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Setelah mendengar dan membaca arah penelitian, saya memahami bahwa penelitian ini akan menjunjung tinggi hak-hak saya selaku partisipan. Saya berhak tidak melanjutkan partisipasi dalam penelitian ini, jika suatu saat merugikan saya.

Saya sangat memahami bahwa penelitian ini sangat besar manfaatnya bagi penguatan etos kerja guru khususnya guru laki-laki. Dengan menandatangani lembar persetujuan ini, berarti saya bersedia ikut berpartisipasi dalam penelitian ini secara ikhlas dan tanpa paksaan dari siapapun.

Kudus, 9-Maret-2024.

Peneliti



(Ajan Ghofar F.)

Saksi

(.....)

Informan utama



(Saronzi)

LEMBAR PERSETUJUAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :


Nama : Wakiidi
Umur : 51 tahun
Alamat : Jepang Palais Rt:03 Rw:03 Jati Kudus.
Pekerjaan : Guru
Nama Sekolah : SMK Muh. Kudus.

Setelah mendengar dan membaca arah penelitian, saya memahami bahwa penelitian ini akan menjunjung tinggi hak-hak saya selaku partisipan. Saya berhak tidak melanjutkan partisipasi dalam penelitian ini, jika suatu saat merugikan saya.

Saya sangat memahami bahwa penelitian ini sangat besar manfaatnya bagi penguatan etos kerja guru khususnya guru laki-laki. Dengan menandatangani lembar persetujuan ini, berarti saya bersedia ikut berpartisipasi dalam penelitian ini secara ikhlas dan tanpa paksaan dari siapapun.

Kudus, 20 Maret 2024.

Peneliti


(Ayan Ghajar F.)

Saksi


(Abdul Rozzaq)

Partisipan


(Wakiidi)

LEMBAR PERSETUJUAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Akhmael Fuad
Umur : 51 Th.
Alamat : Karang Malang
Pekerjaan : Guru
Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah. Kudus.

Setelah mendengar dan membaca arah penelitian, saya memahami bahwa penelitian ini akan menjunjung tinggi hak-hak saya selaku partisipan. Saya berhak tidak melanjutkan partisipasi dalam penelitian ini, jika suatu saat merugikan saya.

Saya sangat memahami bahwa penelitian ini sangat besar manfaatnya bagi penguatan etos kerja guru khususnya guru laki-laki. Dengan menandatangani lembar persetujuan ini, berarti saya bersedia ikut berpartisipasi dalam penelitian ini secara ikhlas dan tanpa paksaan dari siapapun.

Kudus,

Peneliti



(.....
Afan Ghosfar F.)

Saksi

(.....)

Partisipan



(.....
Akhmael.)

6. Catatan Lapangan Informan Utama dalam Penelitian

CATATAN LAPANGAN

Nama Informan utama : <i>Aban Kholiq.</i>	Kode Informan utama : <i>J1</i>
Tempat Wawancara : <i>Rumah Informan</i>	Waktu Wawancara : <i>16.00-17.00 8/3/24.</i>
Suasana tempat saat wawancara : <i>Kondusif dg sedikit hujan.</i>	
Gambaran Informan utama saat akan wawancara : <i>menyambut baik & antusias.</i>	
Posisi Informan utama dengan peneliti : <i>kerabat jauh.</i>	
Gambaran respon Informan utama selama wawancara : <i>ceria dan antusias ketika ber cerita tentang pengalamannya.</i>	
Gambaran suasana tempat selama wawancara : <i>kondusif dg sedikit hujan.</i>	
Respon Informan utama saat terminasi : <i>baik dan berharap agar test segera selesai.</i>	

CATATAN LAPANGAN

Nama Informan utama : <i>Salona</i>	Kode Informan utama : <i>I2</i>
Tempat Wawancara : <i>Ruang Rapat SMPN</i>	Waktu Wawancara : 08:30-09:30 <i>9/3/24</i>
Suasana tempat saat wawancara : <i>nyaman, kondusif, disertai: hujan</i>	
Gambaran Informan utama saat akan wawancara : <i>baik dan sangat antusias.</i>	
Posisi Informan utama dengan peneliti : <i>orang lain, tak ada hub. kerabat.</i>	
Gambaran respon Informan utama selama wawancara : <i>sangat antusias dan berpengalaman.</i>	
Gambaran suasana tempat selama wawancara : <i>kondusif</i>	
Respon Informan utama saat terminasi : <i>Baik. berharap agar segera lulus sk.</i>	

CATATAN LAPANGAN

Nama Informan utama : Wakidi	Kode Informan utama : I3. 10-00-11-00
Tempat Wawancara : Lap Komputer SMIEM Kudus	Waktu Wawancara : 20/3/24,
Suasana tempat saat wawancara :	
Kondusif.	
Gambaran Informan utama saat akan wawancara :	
Bahagia, ceria & antusias.	
Posisi Informan utama dengan peneliti : Orang lain. tidak ada hubungan kerabat	
Gambaran respon Informan utama selama wawancara :	
menjawab pertanyaan dg antusias.	
Gambaran suasana tempat selama wawancara :	
Kondusif, tertib tidak ada gangguan.	
Respon Informan utama saat terminasi :	
baik, berharap agar penelitian segera selesai.	

CATATAN LAPANGAN

Nama Informan utama : Ahmad Fuad. N.Pd.	Kode Informan utama : I4
Tempat Wawancara : Rengas SMMK	Waktu Wawancara : 0800-0900 23/4/24.
Suasana tempat saat wawancara :	
Kondusif .	
Gambaran Informan utama saat akan wawancara :	
Ceria, penuh semangat & antusias.	
Posisi Informan utama dengan peneliti : Teman, tidak ada hubungan kerabat	
Gambaran respon Informan utama selama wawancara :	
Antusias & enjoy, sehingga dapat mengeksplorasi pengalaman dg telasa.	
Gambaran suasana tempat selama wawancara :	
Kondusif, tidak ada gg gangguan.	
Respon Informan utama saat terminasi :	
baik & mendanakan agar diberi kemudahan dalam belajar	

7. Lembar Panduan Wawancara

PANDUAN WAWANCARA

Wawancara berlangsung secara mendalam terhadap partisipan penelitian. Saya lebih banyak memulai dengan pertanyaan-pertanyaan pengantar seperti; sejak kapan anda menjadi seorang guru? Bagaimana pengalaman anda menjadi seorang guru di sekolah Muhammadiyah? Kemudian diikuti dengan pertanyaan-pertanyaan menyelidik yang relevan dengan penelitian.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut antara lain:

1. Menurut anda, apakah religiusitas dapat berpengaruh pada aktivitas kehidupan manusia?
2. Menurut anda, apakah kebiasaan melaksanakan shalat lima waktu memberi dampak pada etos kerja bagi seseorang?
3. Bagaimana pengalaman ketika mampu melaksanakan shalat subuh di masjid?
4. Menurut anda, apa makna melaksanakan shalat subuh di masjid bagi etos kerja guru?

8. Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Informan Utama 1

Identitas Informan Utama

Nama	:	Abdul Kholik S.Ag
Tempat, Tanggal Lahir	:	
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Alamat	:	Kedungdowo, Rt03/Rw02, Kaliwungu, Kudus
Pekerjaan	:	Guru Swasta
Asal Sekolah	:	SD Muhammadiyah 1 Kudus

Pertanyaan 1 : **Bagaimana pengalaman anda ketika menjadi guru di sekolah Muhammadiyah?**

Jawaban : Awal pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Kudus dimulai pukul 06.30, oleh karena itu saya terbiasa berangkat pagi sekitar 10 menit atau 20 menit sebelumnya. Kegiatan informan didik dimulai dengan pembelajaran al-Qur'an metode tilawati dan guru kelas sebagai koordinator pengkondisian kelas. Saya merupakan salah satu guru kelas di kelas lima, kelas lima memiliki 3 kelas paralel. Jika guru kelas yang lain berhalangan, saya terbiasa mengkoordinir semua siswa kelas lima dengan sendirinya. Bahkan kelas-kelas yang lain apabila diperlukan. Saat ini saya merupakan guru kelas, dan telah memiliki pengalaman bekerja di sekolah Muhammadiyah kurang lebih 23 tahun. Selama 23 tahun itu, saya sudah pernah menerima amanah untuk menjadi guru biasa hingga wakil kepala sekolah. Saya selalu memposisikan diri dalam menerima jabatan dan konsekuen terhadap tanggungjawab yang saya terima. Saya juga selalu berusaha menjaga komitmen dan profesionalitas dalam bekerja, meskipun ada satu atau dua hal yang terkadang tidak sesuai dengan visi saya dalam bekerja. Saya terbiasa memberi contoh dan membuktikan dengan wujud aktifitas nyata terlebih dahulu sebelum memberikan nasehat kepada rekan kerja saya. Bahkan saya lebih memilih untuk diam saja, apabila memang tidak punya kewenangan untuk mengingatkan seperti saat ini sebagai guru kelas. Bagi saya, kinerja guru yang sempurna merupakan sesuatu yang agak sulit dicapai. Akan tetapi setiap guru dapat membangun etos kerja dengan sebaik-baiknya melalui kesadaran diri dan berasal dari hati masing-masing. Misalnya, jika saya dihadapkan dengan yang berkaitan dengan IT, saya merasa agak kesulitan beradaptasi. Namun saya berusaha menutupi kelemahan saya dengan melakukan hal-hal lain yang dapat menjaga eksistensi sekolah. Seperti aktif dalam panitia pembangunan sekolah, aktif mengkondisikan kegiatan siswa, dan aktif memberi perhatian penuh terhadap siswa.

Pertanyaan 2 : **Bagaimana pengalaman yang anda dapatkan ketika melaksanakan shalat subuh di masjid?**

Jawaban : Untuk saat ini, saya termasuk orang yang lebih sering shalat subuh di rumah, meskipun juga kadang kala tetap berjamaah di masjid.

Berdasarkan pengalaman saya, ketika rajin subuhan di masjid sangat berdampak pada kedisiplinan berangkat kerja. Saya selalu berpesan kepada anak saya, setelah subuh tidak boleh tidur karena itu tanda kemalasan. Prinsip saya, pantang tidur setelah subuh. Karena banyak penyakit datang, termasuk keponakan saya yang sakit karena terlalu sering begadang. Ada juga kyai Muhammadiyah, dulu ketika muda, dia sakit paru-paru. Beliau imam subuh, selalu bangun sebelum subuh dan rutin minum air hangat, sehingga tetap sehat sampai sekarang. Subuh itu dahsyat.

Pertanyaan 3 : Bagaimana pengalaman anda, ketika bangun terlalu siang?

Jawaban : Jika bangun kesiangan, lebih sering lupa. Ketika di sekolah berefek pada sifat grusa-grusu dan sering lalai. Akan tetapi jika bangun sebelum subuh, otomatis fresh dan siap melakukan kegiatan. Dulu sebelum nikah, saya begadang sampai jam 12. Kemudian terlambat bekerja. Akhirnya grusa grusu. Kalau sekarang, tidur sudah teratur pukul 9 malam. Kecuali jika ada keperluan. Sehingga bangun subuh bisa teratur.

Masyarakat sini menganggap bahwa guru adalah orang terhormat. Mereka menganggap bahwa guru memiliki strata yang tinggi meskipun dengan gaji yang tidak seberapa. Sejauh ini, saya dipandang baik oleh masyarakat meskipun sebenarnya tidak begitu sering bersosial dengan masyarakat. Demikian juga dipengaruhi oleh lingkungan sendiri, termasuk juga ketika ada jamaah baru. Terkadang merasa asing di masjid karena budaya jagong di masjid belum tinggi. Faktor berikutnya juga dipengaruhi oleh jumlah jamaah Muhammadiyah yang sedikit.

Pertanyaan 4 : Menurut anda, apa pengaruh shalat subuh bagi etos kerja?

Jawaban : Shalat subuh mengajarkan keikhlasan. Anak yang shalat subuh, pasti rajin di sekolah. Saya kira juga termasuk guru, karena terkadang etos kerja tergantung oleh penilaian orang lain. Kita sebagai guru

Transkrip Wawancara Informan Utama 2

Identitas Informan Utama

Nama	:	Saerozi
Tempat, Tanggal Lahir	:	Kudus, 5 Januari 1966
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Alamat	:	Undaan Lor, Rt03/Rw04, Undaan, Kudus
Pekerjaan	:	Guru
Asal Sekolah	:	SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Pertanyaan 1 : **Bagaimana pengalaman anda ketika menjadi guru di sekolah Muhammadiyah?**

Jawaban : Dulu ketika saya mengurus pesantren, Saya selalu menyelesaikan permasalahan anak-anak dengan hukuman berupa sholat meskipun saya diperkenankan memberi sanksi yang lebih tegas berupa fisik. Saya selalu katakan pada anak saya sendiri bahkan “nanti malam kamu harus ikut shalat bersama saya”. Hal itu cukup berpengaruh pada perilaku anak bahkan bagi teman sejawatnya.

Sejauh ini aman-aman saja dalam mengurus anak. Termasuk dalam membawa kebaikan dalam diri anak-anak. Tentu tidak banyak orang yang dapat melaksanakan shalat subuh secara kontinyu. Ini pengalaman pribadi saya. Dulu saya pernah mengajar di smk Muhammadiyah, saya lebih menekankan sanksi berupa “kalau khatib sudah naik mimbar, maka hari senin harus ketemu saya” anak-anak menulis ayat al-Quran di tengah lapangan sekaligus memberi nasehat. Nilai spiritual menjadi pondasi kita dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Sehingga jika sudah terbiasa shalat subuh akan berpengaruh pada banyak hal.

Pertanyaan 2 : **Bagaimana pengalaman yang anda dapatkan ketika melaksanakan shalat subuh di masjid?**

Jawaban : Terkait dengan shalat subuh, shalat subuh merupakan satu rangkaian yang panjang. Kebetulan rumah saya dekat dengan masjid. Sehingga setelah subuh, terkadang saya lanjutkan dengan membaca al-Qur'an. Shalat subuh otomatis akan mendisiplinkan kegiatan. Tidur setelah subuh tidak bagus bagi kesehatan.

Rasa tanggung jawab akan terus tumbuh “jika shalat subuh saja bisa, apalagi datang kerja tepat waktu”, meskipun saya bukan berangkat yang pertama kali, tapi setidaknya saya termasuk di antara 10 dari 30 guru yang berangkat lebih awal dan itu sudah saya praktekan selama kurang lebih 30 tahun di sekolah yang berbeda-beda.

Pertanyaan 3 : **Bagaimana pengalaman anda, ketika bangun terlalu siang?**

Jawaban : Terkadang, saya merasa aneh menemukan permasalahan-permasalahan di tengah-tengah kerja. Ketika tertinggal shalat subuh berjamaah, rasa kemrungsung tetap ada bahkan dalam satu hari tersebut. Maaf, ini sifatnya pribadi dan pengalaman pribadi. Tentunya pengalaman ini tidak sama dengan orang lain.

- Pertanyaan 4** : Menurut anda, apa pengaruh shalat subuh bagi etos kerja?
- Jawaban** : Subuh itu murni atas dasar pondasi spiritual yang kuat. Kenapa kok kita mau berangkat pagi dan tidak terlambat? Subuh itu kewajiban kita, etos kerja juga kewajiban kita. Oleh karena itu jelas bahwa shalat subuh sangat melatih keikhlasan dalam bekerja.



Transkrip Wawancara Informan Utama 3

Identitas Informan Utama

Nama	:	Wakidi, S.T
Tempat, Tanggal Lahir	:	Wonogiri, 27 Mei 1973
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Alamat	:	Jepang Pakis, Rt: 03/Rw: 03, Jati, Kudus
Pekerjaan	:	Guru
Asal Sekolah	:	SMK Muhammadiyah Kudus

Pertanyaan 1 : **Bagaimana pengalaman anda ketika menjadi guru di sekolah Muhammadiyah?**

Jawaban : Saya terbiasa mengajar anak-anak di sekolah Muhammadiyah. Kita tidak menyangka, ketika kita ikhlas mengajar anak-anak, Allah tidak tidur dan akan mengganti dengan sesuatu yang lebih besar.

Orang yang memiliki religiusitas baik, pasti memiliki etos kerja yang baik. Namun sebaliknya, belum tentu orang yang memiliki etos kerja baik memiliki religiusitas yang baik, karena motivasi bekerja tiap orang berbeda. Orang yang terbiasa beribadah, maka ia terbiasa diawasi oleh Allah swt. kebiasaan ini akan melahirkan etos kerja yang baik tanpa harus menunggu pengawasan dari kepala sekolah ataupun atasannya. Hasil akhirnya akan berhubungan dengan apa yang dimakan. Kalau saya hitung, gaji di smk tidak sesuai dengan kebutuhan keluarga anak tiga. Kalau tidak karena ibadah, bisa jadi Allah tidak menolong saya. Dan sejak saya tinggal di kudus saya tidak membawa apa-apa.

Pertanyaan 2 : **Bagaimana pengalaman yang anda dapatkan ketika melaksanakan shalat subuh di masjid?**

Jawaban : Ketika saya subuh di masjid, saya tidak terlambat datang ke sekolah selagi tidak tidur kembali. Jika tidur kembali maka bisa kedandapan, grusa grusu dan terlambat. Ketika terbiasa shalat subuh, maka rangkaian kegiatan akan tertata. Saya terbiasa hadir di sekolah sebelum pukul 06.45 wib.

Saya terbiasa tertib dalam mengajar, bahkan saya sering menambah jam mengajar lebih dari ketentuannya. Bahkan sering dikecam anak-anak karena saya dianggap sebagai guru yang terlalu disiplin. Apa yang kita kerjakan berdampak pada apa yang kita makan. Jika etos kerja kurang benar, maka apa yang kita makan mengandung syubhat.

Pertanyaan 3 : **Bagaimana pengalaman anda, ketika bangun terlalu siang?**

Jawaban : Saya pernah belum terbiasa shalat subuh berjamaah di masjid ketika orientasi hidup saya untuk mengejar dunia, dengan kesibukan dan pekerjaan saya. Saya tetap shalat meskipun di rumah. Di hati tidak begitu nyaman.

- Pertanyaan 4** : Menurut anda, apa pengaruh shalat subuh bagi etos kerja?
- Jawaban** : Shalat subuh menyimpan banyak rahasia, barang siapa shalat subuh maka kehidupan satu hari dijamin oleh Allah. Shalat subuh mengajarkan keikhlasan. Saya suka mengetes anak-anak terkait bacaan al-Quran dan kedisiplinan shalat subuhnya. Bahkan anak-anak bisa dititengi dia shalat atau tidak. Kadang-kadang saya guyoni.



Transkrip Wawancara Informan Utama 4

Identitas Informan Utama

Nama	:	Ahmad Fuad, S.Ag., M.Pd
Tempat, Tanggal Lahir	:	
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Alamat	:	Karangmalang
Pekerjaan	:	Guru
Asal Sekolah	:	SMA Muhammadiyah Kudus

Pertanyaan 1 : **Bagaimana pengalaman anda ketika menjadi guru di sekolah Muhammadiyah?**

Jawaban : Saya masuk dan mengajar di SMA Muhammadiyah tahun 2001. Ketika itu saya dihubungi langsung oleh kepala sekolah untuk jadi guru. Bukan jadi guru agama, tapi untuk jadi guru olahraga. Sehingga saya belajar bagaimana jadi guru olahraga yang benar, tentang ketrampilan-ketrampilan agar jadi guru olahraga yang baik. Ketika jadi guru, harus ada perasaan “guru itu ditiru rekan kerja dan anak-anak”. Maka, berkaitan dengan shalat subuh berjamaah di masjid, ini menjadi problem dan tantangan luar biasa. Tidak banyak guru yang berani memberi contoh sholat subuh berjamaah di masjid. Guru harus memberi teladan.

Pertanyaan 2 : **Bagaimana pengalaman yang anda dapatkan ketika melaksanakan shalat subuh di masjid?**

Jawaban : Pertama kali belajar shalat subuh memang berat, kemudian jika terbiasa jadi ringan. Inshaallah saya konsisten shalat subuh berjamaah ke masjid, kecuali jika terlalu capek atau begadang sehingga bangun agak siang.

Karena saya dididik orang tua, bahkan selalu digendong ke masjid sejak kecil. Maka shalat subuh menjadi hal prinsipil bagi saya. Sekalipun saya mengantuk, saya tetap ke masjid. Sehingga shalat subuh di masjid ini juga, yang menjadi ukuran saya dalam memenuhi keinginan anak-anak saya. shalat subuh di masjid menjadi syarat, jika anak ingin kuliah di luar kota. Shalat subuh di masjid menjadi syarat ketika anak ingin dibelikan hp dan lain-lain.

Setelah subuh, saya biasa membaca al-Qur'an 2-3 lembar. Lebih-lebih ketika ramadan, saya bisa menyelesaikan 1 juz dalam 1 hari. Kemudian bersih-bersih mandiri, bangunin anak-anak, ngasih makan ayam, mandi, persiapan sekolah. Saya berangkat dari rumah pukul 06.10 WIB. bahkan saya paling awal datang ke sekolah. Jadi, bangun subuh di masjid sangat berpengaruh. Termasuk jadi motivasi saya untuk absen anak-anak setiap pagi. Anak-anak yang jarang shalat di masjid sampai mau ke masjid hingga berpengaruh pada prestasi anak. Ketika saya absen, saya sambil bertanya tentang shalat subuhnya. Apakah jama'ah, atau sendiri, apakah shalat atau tidak. Rumah yang pernah saya datangi, mepet dengan masjid. Saya sarankan untuk ke masjid, dan endingnya ketika kelas 12 dia diterima di IAIN. yang shalat berjamaah juga diberi kemudahan.

Pertanyaan 3 : Bagaimana pengalaman anda, ketika bangun terlalu siang?
Jawaban : Prinsip saya begini, jika saya bangun terlalu siang tetap ada pengaruh, sedikit tidak banyak, misalnya kemarin saya diundang untuk begadang. Akhirnya pulang jam 2. Sempat ke masjid. Masuk sekolah, habis halal bi halal sempat mengantuk. Tidur sebentar, kemudian selesai. Jika shalat subuhnya di rumah, bahkan saya merasa sangat menyesal.

Pertanyaan 4 : Menurut anda, apa pengaruh shalat subuh bagi etos kerja?
Jawaban : Tertib beribadah akan tertib dalam bekerja. Kenyataannya, selama saya bekerja, saya belum pernah sengaja cuti bekerja. Bahkan ketika saya menikah, saya tidak ambil cuti. Jadi saya berprinsip, selama saya ibadah, suka ke masjid apalagi subuh sebagai kunci mencari rizki, rizki akan dimudahkan oleh Allah. Kuliah S1 alhamdulillah selesai dg biaya sendiri, dan S2 usia 45, alhamdulillah selesai dalam 2,5 tahun. Itupun juga biaya sendiri. Rezeki yang kita raih dengan bangun pagi insyaallah lebih mudah dan lebih berkah. Dan terbukti saya bekerja sendiri dengan 1 istri, dan 4 anak alhamdulillah tercukupi.

Saya menilai, shalat subuh sangat berpengaruh pada keikhlasan dalam bekerja. Contoh saya misalkan, kalau saya tidak ikhlas kenapa saya datang pagi-pagi, toh saya gak piket. Saya juga tidak ada jam pertama. Namun karena bagi saya kerja itu ibadah, di hadapan Allah kita bertanggungjawab, maka sekalipun tidak ada kepala sekolah saya tetap hadir. Disiplin bangun pagi juga berpengaruh bagi kesehatan, itu terbukti ketika ada orang tua yang konsisten bangun pagi, alhamdulillah hingga sekarang tetap berjamaah subuh di masjid bersama saya.

Saya melihat rekan saya, ketika sudah biasa ke masjid, etos kerjanya lebih bagus daripada ketika belum terbiasa ke masjid.

9. Klasifikasi Unit Makna dalam Wawancara

Pengalaman shalat subuh

Karakter	I1	I2	I3	I4
Produktif	ketika rajin subuhan di masjid sangat berdampak pada kedisiplinan berangkat kerja. Saya selalu berpesan kepada anak saya, setelah subuh tidak boleh tidur karena itu tanda	Terkait dengan shalat subuh, shalat subuh merupakan satu rangkaian yang panjang. Kebetulan rumah saya dekat dengan masjid. Sehingga setelah subuh,	Ketika terbiasa shalat subuh, maka rangkaian kegiatan akan tertata. Saya terbiasa hadir di sekolah sebelum pukul 06.45 wib. (I3-MU24)	Setelah subuh, saya biasa membaca al-Qur'an 2-3 lembar. Lebih-lebih ketika ramadan, saya bisa menyelesaikan 1 juz dalam 1 hari. Kemudian bersih-bersih

	kemalasan. (I1-MU5)	terkadang saya lanjutkan dengan membaca al-Qur'an. Shalat subuh otomatis akan mendisiplinkan kegiatan. (I2-MU13)		mandiri, bangunin anak-anak, ngasih makan ayam, mandi, persiapan sekolah. (I4-MU31)
Menjaga Kesehatan	Prinsip saya, pantang tidur setelah subuh. Karena banyak penyakit datang, termasuk keponakan saya yang sakit karena terlalu sering begadang. Ada juga kyai Muhammadiyah, dulu ketika muda, dia sakit paru-paru. (I1-MU6)	Tidur setelah subuh tidak bagus bagi kesehatan. (I2-MU14)		Disiplin bangun pagi juga berpengaruh bagi kesehatan, itu terbukti ketika ada orang tua yang konsisten bangun pagi, alhamdulillah hingga sekarang tetap berjamaah subuh di masjid bersama saya. (I4-MU38)
Siap Sedia	Jika bangun kesiangan, lebih sering lupa. Ketika di sekolah berefek pada sifat grusa-grusu dan sering lalai. Akan tetapi jika bangun sebelum subuh, otomatis fresh dan siap melakukan kegiatan. (I1-MU7)	Terkadang, saya merasa aneh menemukan permasalahan-permasalahan di tengah-tengah kerja. Ketika tertinggal shalat subuh berjamaah, rasa kemrungsung tetap ada bahkan dalam satu hari tersebut. (I2-MU18)	Ketika saya subuh di masjid, saya tidak terlambat datang ke sekolah selagi tidak tidur kembali. Jika tidur kembali maka bisa kedandangan, grusa grusu dan terlambat. (I3-MU23)	Saya berangkat dari rumah pukul 06.10 WIB. bahkan saya paling awal datang ke sekolah. Jadi, bangun subuh di masjid sangat berpengaruh. (I4-MU32)
Religius		Nilai spiritual menjadi pondasi kita dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Sehingga jika sudah terbiasa shalat subuh akan berpengaruh pada banyak hal (I2-MU12).	Shalat subuh menyimpan banyak rahasia, barang siapa shalat subuh maka kehidupan satu hari dijamin oleh Allah (I3-MU27)	Jadi saya berprinsip, selama saya ibadah, suka ke masjid apalagi subuh sebagai kunci mencari rizki, rizki akan dimudahkan oleh Allah (I4-MU36).

Dampak Etos Kerja Di Sekolah

Karakter	P1	P2	P3	P4
Disiplin Bekerja	Awal pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Kudus dimulai pukul 06.30, oleh karena itu saya terbiasa berangkat pagi sekitar 10 menit atau 20 menit sebelumnya. (I1-MU1)	meskipun saya bukan berangkat yang pertama kali, tapi setidaknya saya termasuk di antara 10 dari 30 guru yang berangkat lebih awal dan itu sudah saya praktekan selama kurang lebih 30 tahun di sekolah yang berbeda-beda. (I2-MU17)	Saya terbiasa tertib dalam mengajar, bahkan saya sering menambah jam mengajar lebih dari ketentuannya. Bahkan sering dikecam anak-anak karena saya dianggap sebagai guru yang terlalu disiplin. (I3-MU25)	Tertib beribadah akan tertib dalam bekerja. Kenyataannya, selama saya bekerja, saya belum pernah sengaja cuti bekerja. Bahkan ketika saya menikah, saya tidak ambil cuti (I4-MU35)
Empati	Saya merupakan salah satu guru kelas di kelas lima, kelas lima memiliki 3 kelas paralel. Jika guru kelas yang lain berhalangan, saya terbiasa mengkoordinir semua siswa kelas lima dengan sendirinya. Bahkan kelas-kelas yang lain apabila diperlukan. (I1-MU2)	Dulu saya pernah mengajar di smk Muhammadiyah, saya lebih menekankan sanksi berupa “kalau khatib sudah naik mimbar, maka hari senin harus ketemu saya” anak-anak menulis ayat al-Quran di tengah lapangan sekaligus memberi nasehat. (I2-MU12)	Apa yang kita kerjakan berdampak pada apa yang kita makan. Jika etos kerja kurang benar, maka apa yang kita makan mengandung syubhat. (I4-MU26)	Ketika jadi guru, harus ada perasaan “guru itu ditiru rekan kerja dan anak-anak”. (I4-MU30)
Integritas	Saya selalu memposisikan diri dalam menerima jabatan dan konsekuen terhadap tanggungjawab yang saya terima. Saya juga selalu berusaha menjaga	Rasa tanggung jawab akan terus tumbuh “jika shalat subuh saja bisa, apalagi datang kerja tepat waktu”, (I2-MU16)	Orang yang memiliki religiusitas baik, pasti memiliki etos kerja yang baik. Namun sebaliknya, belum tentu orang yang memiliki etos kerja baik memiliki	Saya masuk dan mengajar di SMA Muhammadiyah tahun 2001. Ketika itu saya dihubungi langsung oleh kepala sekolah untuk jadi guru. Bukan jadi guru agama, tapi untuk jadi guru olahraga. Sehingga saya

	komitmen dan profesionalitas dalam bekerja, (I1-MU3)		religiusitas yang baik, karena motivasi bekerja tiap orang berbeda.(I3-MU21)	belajar bagaimana jadi guru olahraga yang benar, tentang ketrampilan-ketrampilan agar jadi guru olahraga yang baik.(I4-MU29)
Bekerja Keras	Kalau saya pribadi, tetap berusaha semaksimal mungkin dalam bekerja kecuali memang ada keperluan lain yang tidak bisa ditinggal.(I1-MU9)	Hingga berangkat kerja. Saya pribadi, alhamdulillah tidak pernah terlambat berangkat sekolah kecuali jika memang ada udzur syar'I seperti mengantar istri berobat dan lain-lain.(I2-MU15)	Saya di SMK sejak tahun 1994. Namun resmi menjadi guru jurusan pada tahun 2012. Saya juga buka bengkel di rumah untuk menambah pendapatan dari apa yang saya dapat di SMK.(I3-MU20)	Saya lulus kuliah 99, sebelum itu saya bekerja 2-3 tahun untuk menabung. Sehingga biaya kuliah saya adalah biaya mandiri. Saya awal mengajar di SMP tahun 99. SMA tahun 2001. Bahkan merangkap 3 sekolah, SMA, SMPM 1 dan SMPM 2. Saya mengajar banyak mapel, ada menggambar, olahraga dan lain-lain. (I4-MU34)
Keikhlasan	Shalat subuh mengajarkan keikhlasan. Anak yang shalat subuh, pasti rajin di sekolah. Saya kira juga termasuk guru, karena terkadang etos kerja tergantung oleh penilaian orang lain.(I1-MU8)	Subuh itu murni atas dasar pondasi spiritual yang kuat. Kenapa kok kita mau berangkat pagi dan tidak terlambat? Subuh itu kewajiban kita, etos kerja juga kewajiban kita. Oleh karena itu jelas bahwa shalat subuh sangat melatih keikhlasan dalam bekerja. (I2-MU19)	Orang yang terbiasa beribadah, maka ia terbiasa diawasi oleh Allah swt. kebiasaan ini akan melahirkan etos kerja yang baik tanpa harus menunggu pengawasan dari kepala sekolah ataupun atasannya (I3-MU22)	Saya menilai, shalat subuh sangat berpengaruh pada keikhlasan dalam bekerja. Contoh saya misalkan, kalau saya tidak ikhlas kenapa saya datang pagi-pagi, toh saya gak piket. Saya juga tidak ada jam pertama. Namun karena bagi saya kerja itu ibadah, di hadapan Allah kita bertanggungjawab, maka sekalipun tidak ada kepala sekolah saya tetap hadir. (I4-MU37)

Kreatif	jika saya dihadapkan dengan yang berkaitan dengan IT, saya merasa agak kesulitan beradaptasi. Namun saya berusaha menutupi kelemahan saya dengan melakukan hal-hal lain yang dapat menjaga eksistensi sekolah. Seperti aktif dalam panitia pembangunan sekolah, aktif mengkondisikan kegiatan siswa, dan aktif memberi perhatian penuh terhadap siswa. (I4-MU4)	Saya selalu menyelesaikan permasalahan anak-anak dengan hukuman berupa sholat meskipun saya diperkenankan memberi sanksi yang lebih tegas berupa fisik. Saya selalu katakan pada anak saya sendiri bahkan "nanti malam kamu harus ikut sholat bersama saya". Hal itu cukup berpengaruh pada perilaku anak bahkan bagi teman sejawatnya. (I2-MU10)	Saya suka mengetes anak-anak terkait bacaan al-Quran dan kedisiplinan shalat subuhnya. Bahkan anak-anak bisa dititani dia shalat atau tidak. Kadang-kadang saya guyoni. (I3-MU28)	Termasuk jadi motivasi saya untuk absen anak-anak setiap pagi. Anak-anak yang jarang shalat di masjid sampai mau ke masjid hingga berpengaruh pada prestasi anak. Ketika saya absen, saya sambil bertanya tentang shalat subuhnya. Apakah jama'ah, atau sendiri, apakah shalat atau tidak (I4-MU33)
---------	---	---	---	---

10. Dokumentasi Penelitian



***Bersama Bapak Abdul Kholik, S.Ag
Guru SD Muhammadiyah Kudus sebagai Informan Satu**



***Bersama Bapak Sanrozi
Guru SMP Muhammadiyah Kudus sebagai Informan Dua**



***Bersama Bapak Wakidi, S.T
Guru SMK Muhammadiyah Kudus sebagai Informan Tiga**



***Bersama Bapak Ahmad Fuad, M.Pd
Guru SMA Muhammadiyah Kudus sebagai Informan Empat**